DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu dan Joko Prasetya. 1997. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakaan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers.

Bawani, Imam. 1993. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam.* Surabaya, AL-IKHLAS.

Burhanudin, Jajat dan Dira Afriyanti. 2006. *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam DiIndonesia.* Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung: Pustaka Setia.

Dhofier, Zamakhsyari. 1994. Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai d*an Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia.* Jakarta: LP3ES.

Djamal. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ginting, Abdurrohman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Humaniora.

Haedari, H.M.Amin. 2004. *Masa depan pesantren dalam tantangan moderenitas dan tantangan komplesitas global.* Jakarta: IRD Pess.

Haidar, M. Ali. 1998. Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ishaq. 2013. *Nalar Fiqih Pesantren Salaf Dan Tradisionalis Madzhaby Literalis Menuju Kontekstualisasi Madzhaby Kritis.* Jember: STAIN Jember Press.

Johnson, Elaine B. 2008. *Contextual Teaching dan Learning.* Bandung: MLC.

Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.* Malang: UIN Maliki Press.

Madjid, Nurcholish. 1997. Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan. Jakarta: Paramadina.

Mastuhu. 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS.

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Muhammad Thobroni & Arif Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakrata: AR-RUZZ MEDIA.

Mujib, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru,* Editor: Mukhlis. Bandung, Rosda Karya.

Mulyanto, Sumardi. 1978. *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia 1945-1975.* Jakarta: Dharma Bakti.

Mulyasa. 2005. *Menjedi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2011. Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global. Malang: UIN MALIKI Press.

Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren, Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Menejemen Pesantren Salaf.* Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

Muzadi, Abdul Muchith. 2006. *NU Dalam Perspektif Sejarah Dan Ajaran, Refleksi 65 Th. Ikut NU.* Surabaya: Khalista.

Nasir, Ridwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Noor, Mahpuddin. 2006. Potret Dunia Pesantren: Lintasan Sejarah, perubahan, dan Perkembangan Pondok Pesantren. Bandung: Humaniora.

Nurhayati, Anin. 2010. Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren. Yogyakarta: Penerbit Teras.

Pujiono. 2013. *Bahtsul Masail NU, Melacak Nalar Fiqih Kaum Santri.* Jember: STAIN Jember Press.

Qomar, Mujamil. 2005. Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi. Jakarta: Erlangga.

Raharjo, Dawam. 1985. Pesantren dan Pembaharuan. Jakarta: LP3ES, tp.

Riva'I, Moh. 1995. *Ushul Fiqh.* Bandung: PT. Al-Ma'arif.

Rofiq A. 2005. *Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan.* Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

Said, Ridwan Qoyyum. 2004. *Rahasia Sukses Fuqoha'.* Kediri: Mitra Gayatri.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran cet ke-5.* Jakarta: Kencana Pranada Media Group.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Saridjo, Marwanonk, dkk. 1980. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia.* Jakarta, Dharma Bhakti.

Sastra, Jusuf Djajadi. Metode-Metode Mengajar. Bandung: Offset Angkasa.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulthon, M. dan Khusnuridlo, Moh. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global.* Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Jember: IAIN Jember.

Tolkhah, Imam dan Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar Tradisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Usman, M. Basyirudin. 2002. *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam.* Jakarta: Ciputat Pers.

Wahid, Abdurrahman. 1997. *Kiai Nyentik Membela Pemerintah.* Yogyakarta: LKiS.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Zahro, Ahmad. 2004. *Lajnah Bahtsul Masail 1926-1999, Tardisi Intelektual NU.* Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Mahmud Ali, 2017: Penerapan Metode *Bahts Al-Masa'il* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017

Bahts al-masa'il adalah forum pengkajian masalah-masalah keagamaan (Islam) yang terdapat dalam masyarakat, yang dilaksanakan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah, forum ini membahas dan memutuskan masalah-masalah yang menuntut kepastian hukum dalam bidang fiqih. Dengan pembelajaran ini, maka akan melatih pemikirn kritis santri terhadap penemuan dan penyelesaian berbagai masalah kehidupan sosial masyarakat. Mengingat begitu urgennya pembelajaran ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerapan metode *Bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimana hasil dari penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017?.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan pembelajaran, hasil pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017. Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian di sini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Field Reseach*. Adapun tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisa data menggunakan model Miles dan Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tekhnik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Penerapan metode *bahts al-masa'il* di Pondok Pesantren Al-Hasan ini berjalan dengan baik, pembelajarannya berlandaskan pada pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang sangat efektif untuk membuat santri lebih aktif, yang di lalui dengan: kegiatan awal, inti dan penutup. Metode *Bahts al-masa'il* ini menuntut santri untuk mampu mengembangkan berfikir kritisnya melalui berbagai tahapan kritis yaitu merumuskan masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan informasi,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengevaluasi asumsi dan informasi terahir mengambil kesimpulan. (2) Bertdasarkan hasil penerapan diskusi dengan menggunakan metode *baths al-masa'il*, bahwa penetapan hukum yang telah dilakukan oleh santri dan dewan tahkim dalam forum diskusi *baths al-masa'il*, menunjukkan bahwa santri telah memenuhi indikktor keberhasilan pengembangan daya berfikir kritis santri, yaitu kemampuan menganalisi permasalahan, menuangkan sudut pandang santri terhadap permasalahan, memberikan asumsi-asumsi dasar terhadap permasalahan berdasarkan dasar hukum yang *mu'tabar*, serta santri mempu memberikan kesimpulan hukum terkait dengan permasalahan yang di angkat dalam forum *baths al-masa'il*. (3) Faktor pendukungnya yaitu adanya motivasi penuh yang diberikan oleh pengasuh, santri sudah belajar ilmu alat dan kitab-kitab lainnya, mereka berargumentasi sesuai dengan yang telah di ajarkan oleh kiayi dan ustdaz ketika pengkajian kitab. Faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia yang kurang maksimal, refarensi yang kurang memadai, serta waktu yang kurang mencukupi.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, merupakan sikap dan perilaku yang dapat terjadi, karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah dialami. Salah satu alat untuk memperoleh hal tersebut, yaitu dengan belajar. Karena, belajar merupakan proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Oleh karena itu, belajar bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Salah satu pertanda, bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan atau sikap.[1] Proses belajar tersebut disebut juga dengan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan salah satu usaha manusia untuk mendapatkan sebuah pemahaman. Sedangkan pemahaman tersebut, tidak bisa diperoleh begitu saja. Pemahaman itu bisa di capai dengan proses pembelajaran yang efektif dan dinamis. Pembelajaran yang efektif dan dinamis adalah proses interaksi anatara pendidik dan peserta didik, dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Sehingga dapat di capai suatu tujuan yang ditetapkan. Oleh karena itu, seorang pendidik harus pandai untuk memilih metode yang tepat, untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah atau

[1] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), 7.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

madrasah saja, melainkan di tempat lain, contohnya di pesantren.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut, diberikan dengan cara klasikal, seperti dengan sistem *bandongan* dan *sorogan*. Seorang kyai mengajarkan santri berdasarkan dengan kitab-kitab klasik, yang ditulis dalam bahasa arab, oleh seorang ulama terdahulu.[2]

Rencana pelajaran (kurikulum) ditetapkan oleh kiai, dengan merujuk pada kitab-kitab yang harus dipelajari. Penggunaan kitab, dimulai dari jenis kitab yang rendah dalam satu disiplin ilmu keislaman, sampai pada tingkat yang paling tinggi.[3]

Pondok pesantren sebagi salah satu institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat mempunyai peran penting, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan pesntren tidak hanya memberikan pengatahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Sesuatu yang sangat penting di tengan modernitas dan interaksi, antar bangsa yang tidak mengenal batas lagi.[4]

Pondok pesantren tidak terlepas dari kata santri, pengajaran, ustadz/ustadzah dan kyai. Semuanya merupakan elemen-elemen dasar dari tradisi pondok pesantren. Seorang kyai, ustadz/ustadzah dalam

---

[2] Ridwan nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 80.

[3] Mustajab, *Masa Depan Pesantren, Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf* (Yoyakarta: LKIS Yogyakarta, 2015), 60.

[4] Rofiq. A, dkk, *Pemberdayaan Pesantren, Menuju Kemandirian Dan Profesionalisme Santri Dengan Metode Daurah Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), xvi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengajarannya, masih menggunakan metode-metode tradisional. Akan tetapi, ada beberapa pondok pesantren yang sudah memperbaharui metodenya dalam pembelajaran, dan bahkan banyak juga yang membuka sekolah-sekolah umum di lingkungan pesantren tersebut.

Metode pengajarannya yang terkenal dan sering disebut-sebut dalam literatur tentang pesantren adalah *sorogan*, *watonan* dan *bandongan*. Metode tersebut sudah cukup tua usianya dipergunakan, baik dalam pengajaran Al-Qur'an dan setoran kitab-kitab lainnya.[5] Metode *sorogan* adalah aktifitas pengajaran secara individual, setiap santri menghadap secara bergiliran kepada ustadz atau kyai, untuk membaca kitab atau menghafalkan pelajaran yang diberikan sebelumnya.

Sedangkan, metode *bandongan* adalah dilakukan dengan cara, para santri mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi ustadz atau kyai dalam ruang kelas. Kemudian, ustadz atau kyai menerangkan pelajaran seperti suasana perkuliahan, para santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan atau *ngasahi* (memberi makna).[6] Adapun metode yang lainnya sudah berkembang sampai saat ini, dan sering digunakan pula untuk membahas masalah-masalah keagamaan, yakni metode *Bahts al-masa'il*.

Bahts al-masa'il adalah forum pengkajian masalah-masalah keagamaan, yang berfungsi membahas tentang masalah-masalah keagamaan Islam. Dalam forum ini, membahas dan memutuskan masalah-masalah yang menuntut kepastian hukum dalam bidang *fiqh*, yang mengacu pada empat

[5] Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* (Surabaya, AL-IKHLAS, 1993), 97.
[6] Marwanonk Saridjo, dkk, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta, Dharma Bhakti, 1980), 113.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

madzhab, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hanbali. Biasanya, *Bahts al-masa'il* ini dilaksanakan di pondok pesantren yang berbasis salafiyah.[7]

Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, yang dalam pelaksanaan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan Islam yang lain, karena pesantren ini dalam metode belajar mengajarnya, menggunakan beberapa pendekatan dan metode pembelajaran yang berorientasi pada santri, dengan masih digunakannya model pembelajaran klasik yakni *Bahts al-masa'il,* sehingga kegiatan ini menjadi agenda pembelajaran yang rutin di pondok pesantren Al-Hasan Kemiri.

Penerapan metode *Bahts al-masa'il* di pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri, dilaksanakan dua minggu sekali, setiap hari minggu malan senin, dalam bentuk presentasi kelompok, yang diikuti oleh seluruh santri. Dalam pelaksanaannya, sebelum para santri melaksanakan kegiatan *Bahts al-masa'il*, mereka telah dibekali dengan pendalaman kitab-kitab *fiqh* klasik yang terkait dengan penerapan metode *Bahts al-masa'il*. Di antaranya adalah kitab *Fathul Qorīb, Kifâyatul Akhyâr, Ibânatul Ahkâm, farô'idul bahiyah, Fiqh Islam, Ushūlul Fiqh* dan kitab kitab lainnya, yang dianggap berkaitan serta mendukung terhadap pengkajian hukum dalam *Bahts al-masa'il*.

Dari metode tersebut, metode *Bahts al-masa'il* merupakan metode yang tepat diterapkan di pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri, karena dengan diterapkannya metode tersebut, diharapkan santri mampu mengembangkan

[7] Sumardi Mulyanto, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia 1945-1975* (Jakarta: Dharma Bakti, 1978), 49.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

daya berfikir kritisnya. Sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi santri, untuk lebih bijaksana dalam menjalani hidup kedepannya.

Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri, menggunakan metode *Bahts al-masa'il,* guna untuk memahamkan santri mengenai tata-cara pengambilan keputusan dalam hukum Islam, khususnya dalam pembelajaran *fiqh*. Dalam metode ini, santri dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya, dengan cara merumuskan permasalahan atau materi yang dibahas, kemudian menganalisis permasalah, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi dari permasalahan, serta memberika kesimpulan, terhadap permasalah atau materi pembahasan tersebut.

Metode *Bahts al-masa'il* sangat berperan penting dalam mengembangan berfikir kritis santri, karena santri dituntut untuk berperan aktif dalam berdiskusi, melalui tahapan-tahapan kritis, yaitu merumuskan permasalahan, menganalisis, memberikan asumsi, memberikan alasan sesuai dasar hukumnya dan santri menyimpulkan permasalahan dengan dasar hukum pula.

Santri diharapkan, dapat memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembahasan tersebut. Santri mampu berargumen dan memberikan pendapat dengan dasar pengetahuan yang sudah dimiliki, beserta referensi-referensi yang telah dikaji. Santri lebih kritis dalam melihat permasalahan dalam masyarakat. Misalnya, membahas tentang hukum *ghibah* (seperti acara gosip di TV), bagaimana hukumnya acara tersebut.

Terkait contoh permasalahan tersebut dalam kegiatan *Bahts al-masa'il,*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maka santri berdiskusi dengan teman kelompoknya, untuk menjelaskan dengan berbagai referensi yang dimiliki, pendapat yang dilontarkan akan dipertimbangkan oleh santri-santri lainnya, untuk mencari kesimpulan hukum yang tepat, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang menarik bagi peneliti, terkait dengan metode *Bahts al-masa'il* dalam pembelajaran *fiqh* di pondok pesantren Al-Hasan Kemiri, adalah:

1. Pengakajian terhadap suatu permasalahan, dilaksanakan melalui tahapan-tahapan kritis, sebagaimana yang telah disebutkan di atas.
2. Kitab *fiqh* yang dikaji di pondok pesantren Al-Hasan Kemiri, sebagian besar merupakan kitab *fiqh* klasik yang *mu'tabar*, kemudian digunakan sebagai bahan rujukan atau bahan peng*qiyas*an dari pembahasan *fiqh* secara kontemporer dalam kegiatan *Bahts al-masa'il*.
3. Kegiatan *Bahts al-masa'il* yang diterapkan, melibatkan seluruh santri, yang dikaji dalam program presentasi kelompok secara rutin. Sehingga santri selalu membuat bahan presentasi dalam bentuk makalah hasil kajian hukum, yang dilakukan oleh santri sesuai dengan tema atau masalah yang telah ditentukan, kemudian mempresentasikan dan mendiskusikan berbagai permasalahan tersebut melalui forum *Bahts al-masa'il*, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
4. Selain berpedoman pada literatur yang terdapat di pesantren, santri juga melakukan rujukan dalam melengkapi pembahasannya, melalui literatur formal atau buku-buku ilmiah yang terdapat di lembaga formal, seperti

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

buku matematika, IPA, biologi, kimia, dan lain-lain, sebagai pelengkap sekaligus pendukung dari tema yang akan dibahas. [8]

5. Karena santri menyadari terhadap kurangnya referensi yang ada, santri melakukan pencarian referensi melalui media elektronik, seperti internet. Selain itu, santri juga melakukan penambahan informasi melalui informan professional, seperti dokter, guru, polisi, dan lainnya.

Berdasarkan uraian singkat latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi tentang *"Penerapan Metode Bahts Al-masa'il Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017"*. Dari tema tersebut, akan dibahas mengenai: bagaimana penerapannya, bagaimana hasil yang di capai atau diperoleh dari penerapan tersebut, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pembelajaran metode *Bahts al-masa'il* tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uaraian singkat latar belakang masalah di atas, peneliti mengklasifikasikan permasalahan dalam penelitian ini, menjadi tiga fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *bahts al-masa'il* pada

[8] Agung Wijaya, *wawancara*, Kemiri, 01 Oktober 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017?.

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017,
2. Mendeskripsikan hasil dari penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017,
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Selain bertujuan seperti di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan yang signifikan, baik pada aspek teoritis, maupun praktis.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Aspek teoritis

1) Penelitian ini diharapkan, dapat memberikan manfaat untuk lembaga-lembaga pendidikan dalam penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai metode *Bahts al-masa'il* pada pembelajaran *fiqh* dalam upaya mengembangkan berfikir kritis santri di pesantren.

b. Aspek Praktis hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi:

1) Peneliti, diharapkan dapat menambah *khazanah* keilmuan, wawasan, pendidikan dan pengalaman kepesantrenan.

2) Bagi santri, dapat dijadikan acuan dalam memahami pembelajaran yang produktif melalui pembelajaran aktif secara benar, sehingga menjadi manusia yang lebih produktif.

3) Bagi pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri, Menambah *khazanah* kependidikan bagi Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri.

4) Bagi Kampus IAIN Jember:

Penelitian ini diupayakan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah, serta memperkaya *khasanah* intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran IAIN Jember di lingkungan kampus IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya persepsi yang berbeda terhadap fokus kajian atau penelitian ini, perlu adanya penegasan istilah yang digunakan, sehingga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

secara operasional tidak terjadi kendala atau perbedaan pemahaman, menyangkut hal-hal yang akan dibahas terkait dengan istilah-istilah berikut:

1. Metode diartikan sebagai, cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan, serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya, agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.[9]
2. *Bahts al-masa'il* adalah forum diskusi atau musyawarah yang berfungsi memecahkan segenap permasalahan pada masyarakat yang menuntut kepstian hukum dalm bidng fiqh yang mengacu kepada empat imam madzhab, yaitu: Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Syafi'I dan Imam Hambali[10].
3. Pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai focus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri.
4. Berpikir adalah sebuah proses aktif, teratur dan penuh makna yang kita gunakan untuk memahami dunia, sedangkan kritis berarti tajam dan tepat dalam berfikir. Sehingga berfikir kritis dapat di artikan sebagai berfikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berfikir itu sendiri.[11]
5. *Fiqh* adalah suatu ilmu yang mempelajari berbagai macam hukum islam dan berbagai macam aturan hidup manusia, baik yang bersifat individu

[9] Abdurrohman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), 42.
[10] Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2004), 5.
[11] Elaine B. Johson, *Contextual Teaching And Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna* (Bandung: MLC, 2007), 187.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

6. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran islam sebagai tempat pelaksanaan kewajiban belajar dan mengajar, serta pusat pengembangan jama'ah (masyarakat) yang diselenggarakan dalam kesatuan tempat pemukiman dengan masjid sebagai pusat pendidikan dan pembinaannya.

Berdasarkan pada paparan singkat tersebut dapat dipahami bahwa, pondok pesantren merupakan tempat yang paling tepat untuk diselenggarakannya kegiatan *Bahts al-masa'il,* sebagai forum diskusi atau musyawarah yang berfungsi memecahkan segenap permasalahan secara kritis yang ada di masyarakat, atau permasalahan yang telah diajukan oleh individu atau kelompok masyarakat, untuk dicarikan pemecahanya, khususnya dalam kajian atau bidang *fiqh*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang, deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimualia dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penelisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti dafar isi[12] Adapun sistematikan pembahasan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut;

Bab satu, didahului denga pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dari *Keyword* yang terdapat pada

[12] Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 73.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

judul penelitian, serta sistematika pembahasan, sehingga bab ini menjadi pijakan awal penelitian dalam mengkaji masalah pada bab selanjutnya.

Bab kedua yaitu kajian pustaka, yang akan mengkaji tentang, kajian terdahlu dan kajian teori, sesuai dengan judul dan masalah penelitian. Kemudian bab ketiga, yaitu metodologi penelitian, yang akan membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tekhnik pengupulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Selanjutnya bab keempat, yaitu penyajian data dan analisis data, pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan. Kemudian Bab kelima adalah penutup, atau kesimpulan dan saran, yang memberikan gambaran tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang perlukan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini, terdapat beberapan hasil penelitian terdahulu yang tarkait dengan penelitian ini, sehingga membuktikan bahwa, penelitian ini adalah murni hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tanpa menirukan hasil penelitian pihak lain, selain bagian-bagian yang dirujuk. Berikut data hasil penelitian terdahulu:

a. Muhammad NUrul Asrori, NIM. D01302189. 2010 dengan judul *implementasi metode bahts al-masa'il dalam pembelajaran fiqih kontekstual di Madrasah Hidayatul Muntadi'in Lirboyo Kediri.*[1] Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitiannya adalah deskriptif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, observasi , angket dan tes/penilaian.

   Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa, setelah dilakukan analisis data penelitian maka didapatkan hasil sebagai berikut: aktivitas santri selama proses pembelajaran, yang paling dominan adalah diskusi/bertanya, kemampuan ustadz dalam mengelola pembelajaran dikategorikan baik, respon santri terhadap pembelajaran adalah positif, dan ketuntasan hasil belajar santri dinyatakan tuntas.

b. Fauziah Uzayyinanna NIM. 3211113071, 2015, dengan judul *Strategi Lajnah Bahtsul Masa-il dalam Meningkatkan Motivasi Santri di Pondok*

[1] Muhammad Nurul Asrori, NIM. D01302189. 2010 . *Implementasi metode bahtsul masa'il dalam pembelajaran fiqih kontekstual di Madrasah Hidayatul Muntadi'in Lirboyo Kediri.* Skripsi IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Pebruari 2010.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah I Kota Kediri.[2] Dalam penelitian ini, menggunakan jenis atau pola penelitian kualitatif, Sumber data penelitian terdiri dari informan, peristiwa, lokasi dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, Teknik analisis data kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian skripsi ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah I, LBM memiliki beberapa strategi, yakni: Diadakannya program *tahasus*, bandongan kitab, diskusi *Fiqhiyah*, *Bahts al-masa-il*, musyawarah spesial (MusySpes), musyawarah kubro (MusyKub), pelatihan khusus sebelum musyawaroh, ditunjuk sebagai *Roisah* dalam musyawaroh, memberikan tugas wajib mengikuti program LBM, melatihnya untuk menjadi moderator, meminta moderator untuk memberikan waktu agar santri berpendapat sebisanya.

c. Abdul Aziz, NIM. 2101248, dengan judul *Study Analisis Terhadap Hasil Keputusan Bahts al-masa'il Nahdlatul Ulama* Tahun *2004 Tentang Gaji Pegawai Yang Proses Pengangkatannya Karena Risywah.*[3] Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), juga suatu riset kepustakaan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik mengkaji buku-buku atau juga dokumen, majalah-majalah, koran, dan

[2] Fauziah Uzayyinanna, NIM. 3211113071, 2015, *Strategi Lajnah Bahtsul Masa-il dalam Meningkatkan Motivasi Santri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah I Kota Kediri*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung. 2015

[3] Abdul Aziz, NIM. 2101248, 2008, *Study Analisis Terhadap Hasil Keputusan Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama Tahun 2004 Tentang Gaji Pegawai Yang Proses Pengangkatannya Karena Risywah.* Skripsi Jurusan Mu'amalah, Fakultas Syari'ah, IAIN Semarang, 2008.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lain-lain. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, di dalam memecahkan masalah Lembaga *Bahts al-masa'il* Nahdlatul Ulama (LBM-NU) memakai 3 (tiga) metode yaitu: *Taqrir Jama'i*, di sini jawaban dicari dengan mengutip sumber fatwa yang telah ada dalam kitab-kitab yang menjadi rujukan; *Ilhaq al-Masa`il bi Nadza`iriha*, adalah mempersamakan persoalan fiqih yang belum ditemukan jawabannya dalam kitab secara tekstual, dengan persoalan yang sudah ada jawabannya; dan metode ketiga adalah *Istinbath Jama'i*, yakni melakukan kajian intensif dan maksimal dari para ahli terhadap persoalanpersoalan fiqih, melalui teori-teori atau kaedah-kaedah fiqih. Dengan metode di atas, sehingga para ulama NU menemukan hukum tentang gaji yang diperoleh karena *risywah*, sehingga dari sini dihasilkan dua pendapat dari para *muktamirin*, pendapat *pertama* adalah bahwa hukum gaji yang diperoleh adalah haram, karena ada keterkaitan antara gaji yang diperoleh dengan proses pengangkatannya, sedangkan pendapat yang *kedua*, bahwa status gaji itu adalah tetap halal dengan alasan bahwa, gaji tersebut tidak terkait dengan prosesnya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 1

Persamaan dan Pebedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama, NIM, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad NUrul Asrori, NIM. D01302189. 2010 *Implementasi Metode Bahts al-masa'il Dalam Pembelajaran Fiqih Kontekstual Di Madrasah Hidayatul Muntadi'in Lirboyo Kediri.*	Terdapat beberapa kesamaan dalam metode pengumpulan datanya, yaitu: dokumentasi dn observasi.	Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data: dokumentasi, observasi angket, tes/penilaian. Sedangkan penelitian di sini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data observasi, dokumentasi dan interview, tidak menggunakan angket dan tes/penilaian.
2	Fauziah Uzayyinanna NIM. 3211113071, 2015, *Strategi Lajnah Bahtsul Masa-il dalam Meningkatkan Motivasi Santri di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah I Kota Kediri.*	Sama-sama menggunakan Metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi, Teknik analisis data: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	Perbedannya: penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Yang di teliti adalah strategi *Bahts al-masa'il* dlm meningkatkan motivasi santri. Sedangkan peneliti di sini menggunakan pendekatan kulaitatif deskriptif, dan yng di teliti adalah penerapan *Bahts al-masa'il* dalam mengembangkan daya nalar kritis santri.
3	Abdul Aziz, NIM. 2101248, *Study Analisis Terhadap Hasil Keputusan Bahts al-masa'il Nahdlatul Ulama* Tahun *2004 Tentang Gaji*	sama-sama menggunakan tekhnik pengumpulan data dari dokumentasi.	Perbedaannya: peneliti menggunakan pendekatan pustaka. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan riset kepustakaan dengan menghimpun data dari

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Pegawai Yang Proses Pengangkatannya Karena Risywah		berbagai literatur baik mengkaji buku-buku atau juga dokumentasi, majalah-majalah, koran, dan lain-lain. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis.

B. Kajian Teori

1. Pondok Pesantren

a. Pondok Pesantren dalam Tinjauan Historis

Banyak sekali asal-usul berdirinya sebuah pondok pesantren. Pada umumnya, lembaga ini berdiri karena masyarakat mengakui keunggulan sosok kyai dalam ketinggian ilmu dan kepribadian yang arif. Kemudian mereka mendatanginya dan belajar bersama untuk memperoleh ilmu tersebut. Masyarakat ada yang berasal dari lingkungan sekitar dan luar daerah. Sehingga mereka membangun bangunan di dekat rumah kyai sebagai tempat tinggal. Bagaimanapun asal mulanya, kini menjadi lembaga pendidikan dan keagamaan yang tertua di negeri ini yang tumbuh dan perkembangannya berasal dari masyarakat, walaupun tidak disebutkan kepastian kapan lahirnya pondok pesantren tersebut.[4]

Pada tahun 1882 pemerintah Belanda mendirikan *Priesterreden* (pengadilan agama) yang bertugas mengawasi kehidupan beragama

[4]Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren: Lintasan Sejarah, perubahan, dan Perkembangan Pondok Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2006) hal. 17

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan pendidikan pesantren. Tidak begitu lama setelah itu, dikeluarkan Ordonansi tahun 1905 yang berisi peraturan bahwa guru-guru agama yang akan mengajar harus mendapatkan izin dari pemerintah setempat. Peraturan yang lebih ketat lagi dibuat pada tahun 1925 yang membatasi siapa yang boleh memberikan pelajaran mengaji. Akhirnya pada tahun 1932 peraturan dikeluarkan yang dapat memberantas dan menutup madrasah dan sekolah yang tidak ada izinnya atau yang memberikan pelajaran yang tidak disukai oleh pemerintah.

Dampak kebijaksanaan tersebut adalah kekuatan pesantren sebagai pusat pendidikan islam di Indonesia menurun. Ini berarti bahwa, jumlah anak-anak muda yang dulu tertarik pada pendidikan pesantren menurun dibandingkan dengan anak-anak muda yang ingin mengikuti pendidikan sekolah umum. Akibatnya, banyak sekali pesantren-pesantren kecil mati, sebab santrinya kurang cukup banyak.[5]

Dari ulasan historis di atas, semuanya tidak mendapat kejelasan soal asal-usul pondok pesantren secara valid. Tetapi secara historis, lembaga pesantren telah dikenal luas oleh kalangan masyarakat Indonesia pra-Islam. Nurcholish Madjid dalam Mustajab mengatakan bahwa, pesantren tidak hanya identik dengan keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia *(indigeneous)*. Sebab, lembaga pesantren ini sudah ada sejak masa kekuasaan Hindu dan Budha.

[5]Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1994) hal. 41

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sangat tepat para wali memilih metode dakwah melalui saluran pendidikan, bukan perang.[6]

Selain itu, Nurcholis juga mengatakan bahwa, pesantren tertua dan menjadi asal-usul pesantren ialah Pondok Pesantren Luhur Dondong di Semarang, didirikan oleh Kyai Syafi'I Pijoro Negoro, yang konon Kyai ini adalah salah seorang komandan pasukan Sultan Agung saat menyerbu Batavia.[7]

b. Pondok Pesantren dalam Tinjauan Definitif

Ada beberapa istilah yang ditemukan dan sering digunakan, untuk menunjuk jenis pendidikan Islam tradisiomal khas Indonesia, yang dikenal dengan sebutan pesantren ini. Di Jawa, termasuk Sunda dan Madura, umumnya digunakan "pesantren" atau "pondok pesantren". Di Aceh, dikenal dengan istilah *dayah* atau *rangkang* atau *meunasah*, sedang di Minangkabau disebut *surau*.[8]

Menurut asal katanya, pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat awalan kata "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren diartikan "tempat para santri". Selain itu, asal kata pesantren terkadang dianggap gabungan dari kata *sant* (manusia baik), dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti "tempat pendidikan manusia baik-baik".[9]

---

[6] Mustajab, *Masa Depan Pesantren, Telaah Atas Model Kepemimpinan dan Menejemen Pesantren Salaf* (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2015), 56-57.
[7] Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997) hal. 123
[8] Dawam Raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, tp, 1985), 5
[9] Mustajab, *Masa Depan Pesantren*, 56.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial, semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari, dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren.

Sebenarnya, penggunaan gabungan kedua istilah tersebut, secara integral yakni pondok dan pesantren, menjadi pondok pesantren, lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Pondok pesantren menurut M. Arifin dalam Mujamil, berarti suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek), di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai, dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik, serta independen dalam segala hal.[10]

Sedangkan menurut Mastuhu, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam (*tafaqquh fi al-din*), dengan menekankan pentingnya moral agama islam, sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari.[11]

Berdasarkan beberapa definisi singkat pondok pesantren di atas, dapat disimpulkan bahwa, pondok pesantren adalah suatu lembaga

[10] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 1-2
[11] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 6

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan agama islam yang tumbuh dari masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek), di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai, dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik, serta independen dalam segala hal.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memahami agama (*tafaqquh fiddin*) dan membentuk moralitas umat melalui pendidikan. Tujuan memahami agama dan mencetak kepribadian muslim yang *kaffah,* dalam melaksanakan ajaran islam, berdasarkan pada tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Tujuan ini adalah tujuan pokok dalam setiap pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan islam tradisional. Tujuan pokok pesantren ini diacu dari Q.S al-Taubah: 122 yang menyatakan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. Al-taubah: 122)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan ayat tersebut, maka tujuan umum dari pendidikan pesantren adalah membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam, dengan ilmu agamanya, ia sanggup menjadi *mubaligh* Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.[12] Sedangkan tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

1) Mendidik santri untuk menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, berketerampilan, serta sehat lahir dan batin.
2) Mendidik santri untuk menjadi manusia selaku kader-kader ulama dan *muballigh* yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan ajaran-ajaran islam secara utuh dan dinamis.
3) Mendidik santri untuk memperolah kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.
4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (masyarakat dan lingkungannya).
5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.
6) Mendidik santri untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam rangka usaha pembangunan bangsa.[13]

d. Unsur-Unsur Pesantren

[12] Ainur Rafik, *Op.Cit.*, hal. 15-16
[13]Mujamil Qomar, *Op.Cit.*, hal. 6-7

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Menurut Zamakhsyari Dhofier, unsur-unsur pesantren adalah sebagai berikut:

1) Pondok
2) Masjid
3) Santri
4) Kitab kuning atau kitab klasik
5) Kyai.[14]

Sedangkan menurut Mastuhu, unsur-unsur pesantren adalah sebagai berikut:

1) Pelaku: kyai, ustadz, santri, dan pengurus.
2) Sarana perangkat keras: masjid, rumah kyai, rumah ustadz, pondok, gedung sekolah, tanah untuk berbagai keperluan seperti perpustakaan, aula, kantor pengurus pesantren, kantor organisasi santri, keamanan, koprasi, perbengkelan, jahit-menjahit, dan keterampilan-keterampilan lainnya.
3) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara belajar mengajar (*bandongan, sorogan, halaqoh,* dan *menghafal*) dan evaluasi belajar mengajar.[15]

Unsur-unsur tersebut, merupakan unsur yang unik, yang membedakan sistem pendidikan pesantren dengan sistem pendidikan lainnya.

[14]Zamakhsyari Dhofier, *Op.Cit.*, hal. 93
[15]Mastuhu, *Op.Cit.*, hal. 58

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Ciri-Ciri Pendidikan Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai banyak kelebihan dalam beberapa ciri khusus, yang membedakannya dari lembaga-lembaga lainnya, terutama pendidikan pesantren yang masih murni (tradisional). Di antaranya adalah:

1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dan kyai-nya
2) Kepatuhan santri kepada kyai
3) Hidup hemat dan sederhana
4) Kemandirian amat terasa di pondok pesantren
5) Jiwa tolong-menolong
6) Disiplin sangat dianjurkan
7) Keprihatinan untuk mencapai tujuan mulia
8) Pemberian ijazah.[16]
9) Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan , merupakan salah satu pendidikan yang diperoleh di pesantren.[17]

f. Prinsip-Prinsip Pendidikan Pondok Pesantren

Nurcholish Madjid dalam Sulthon dan Ridlo menjelaskan, setidaknya ada dua belas yang melekat pada pendidikan pesantren yaitu:

1) Teosentrik
2) Ikhlas dalam pengabdian
3) Kearifan

[16]M. Sulthon dan Moh Husnuridlo, 12-13
[17] Mustajab, *Masa Depan Pesantren*, 58.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Sederhana (sederhana bukan berarti miskin)
5) Kolektifitas (*barakatul jama'ah*)
6) Mengatur kegiatan bersama
7) Kebebasan terpimpin
8) Kemandirian
9) Tempat menuntut ilmu dan mengabdi (*thalabul 'ilmi lil 'ibadah*)
10) Mengamalkan ajaran agama
11) Belajar di pesantren bukan untuk mencari sertifikat atau ijazah saja
12) Kepatuhan terhadap kyai.[18]

Keinginan dan kaidah ini merupakan nilai pokok yang melandasi kehidupan dunia pesantren. Eksistensi pesantren menjadi kokoh karena dijiwai oleh apa yang dikenal dengan panca jiwa pesantren yaitu:

1) Keikhlasan
2) Kesederhanaan
3) Kemandirian
4) Bebas
5) Ukhuwah islamiyah.[19]

Dalam hal tradisi keilmuan, pesantren di Indonesia memiliki tradisi keilmuan agamanya sendiri, yang unik dan menarik untuk dikaji: tradisi mengembangkan produk ilmiah dalam bentuk karya-karya tulis para ulamanya.[20]

---

[18]*Ibid., 15*
[19]Imam Tolkhah dan Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan, Mengurai Akar Tradisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 55-56
[20]Abdurrahman Wahid, *Kiai Nyentik Membela Pemerintah* (Yogyakarta: LKiS, 1997), 86.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

g. Tipologi Pondok Pesantren

Ada beragam tipologi yang bisa diajukan untuk melihat pendidikan di pesantren. *Pertama*, pesantren tradisional (salaf) dan pesantren modern (khalaf). Disebut tradisional, karena sistem pengajarannya masih menggunakan sistem *bandongan*, *sorogan*, dan *wetonan*, tanpa kelas dan batas umur. Di pesantren ini, juga tidak diajarkan pengetahuan umum. Di sini, kemampuan siswa tidak dilihat dari kelas berapanya, tetapi dilihat dari kitab apa yang telah dibacanya. Sedangkan yang disebut modern, disamping menggunakan sistem tradisional, juga karena sistem pengajarannya sudah menggunakan sistem kelas, kurikulum dan batas umur.

Tipologi *kedua*, adalah pesantren dengan pendidikan formal, yaitu jalur sekolah, jalur luar sekolah, dan jalur pra sekolah. Jalur sekolah yaitu menggunakan kurikulum dari Departemen Agama dan Depdikbud seperti MI/SD, MTs/SLTP, MA/SMA/SMK, PTA/PTU. Jalur luar sekolah yaitu madrasah diniyah, sedangkan jalur pra sekolah yaitu RA/TK dan yang sederajat.

Tipologi *ketiga*, pondok pesantren dibedakan berdasarkan jumlah santrinya. Disebut pesantren besar kalau jumlah santrinya di atas 2000, dan biasanya berasal dari beberapa kabupaten dan provinsi bahkan dari luar negeri. Jika jumlah santri mencapai 1000-2000 disebut menengah, dan memiliki pengaruh santri-santrinya dari berbagai kabupaten. Jika

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

santrinya kurang dari 1000 biasanya disebut pesantren kecil, dan pengaruhnya hanya terbatas pada tingkat kabupaten.

Tipologi k*eempat*, pondok pesantren berafiliasi dan tidak berafiliasi dengan organisasi massa islam tertentu, seperti *Rabithah Ma'ahid al-Islami (RMI), Muhammadiyah, Persis, al-Wasliyah,* dan lain-lain. Kemudian, tipologi k*elima*, yaitu pondok pesantren yang menampung santri mukim dan santri kalong. Santri mukim yaitu santri yang belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok. Sedangkan santri kalong adalah santri yang bertempat tinggal di asrama pondok tapi belajar di madrasah atau sekolah umum di luar pesantren. Tipologi *keenam*, pondok pesantren pedesaan dan perkotaan. Hal ini bisa didasarkan pada letak sebuah pesantren dan asal santri.

Keenam tipologi pondok pesantren di atas, memberikan gambaran, bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan sekolah, luar sekolah, dan masyarakat yang secara langsung dikelola oleh masyarakat dan bahkan merupakan milik masyarakat, karena tumbuh dari dan oleh masyarakat.[21]

2. *Nahdlotul Ulama' (NU)*

a. Sejaran *Nahdlotul Ulama' (NU)*

Nahdlatul 'Ulama (Kebangkitan 'Ulama atau Kebangkitan Cendekiawan Islam), disingkat *NU*, adalah sebuah organisasi Islam

[21] Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010) hal. 52-53

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terbesar di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada 31 JaNUari 1926 dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

Akibat penjajahan maupun akibat kungkungan tradisi, telah menggugah kesadaran kaum terpelajar untuk memperjuangkan martabat bangsa ini, melalui jalan pendidikan dan organisasi. Gerakan yang muncul pada tahun 1908, dikenal dengan "Kebangkitan Nasional". Semangat kebangkitan terus menyebar, setelah rakyat pribumi sadar terhadap penderitaan dan ketertinggalannya dengan bangsa lain. Sebagai jawabannya, muncullah berbagai organisasi pendidikan dan pembebasan.

Merespon kebangkitan nasional tersebut, gerakan kepedulian ulama' tersebut, merupakan salah satu penyebab yang melatar-belakangi lahirnya *NU* adalah:

1. *Nahdlatul Wathan*, yang berarti pergerakan tanah air pada tahun 1914 dan mendapat pengakuan sebagai badan hukum pada 1916, gerakan ini bergerak di bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan, dengan kegiatan tidak hanya di bidang peningkatan pendidikan pengajaran di sekolah saja, tetapi juga membangkitkan semangat nasionalisme dan cinta tanah air pada kalangan pemuda melalui kursus-kursus organisasi, kepemudaan, dakwah dan perjuangan.
2. *Tashwirul Afkar* yang berarti potret pemikiran atau representasi gagasan-gagasan yaitu pada tahun 1918, gerakan ini bergerak di

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bidang pengembangan pemikiran dengan kegiatan menyelenggarakan diskusi masalah pengembangan pemikiran (ber-*madzhab*) dan masalah-masalah kemasyarakatan. Nama ini hingga sekarang diabadikan sebagai nama Madrasah dan nama Majalah.

3. *Nahdlatul – Tujjar*, yang berarti kebangkitan pergerakan para pedagang tahun 1918, gerakan ini bergerak di bidang usaha perdagangan dalam bentuk kegiatan koperasi atau *syirkah* dengan istilah *syirkah al-inan*.[22]

Serikat itu, dijadikan basis untuk memperbaiki perekonomian rakyat. Dengan adanya *Nahdlatul Tujjar* itu, maka *Taswirul Afkar*, selain tampil sebagai kelompok studi, juga menjadi lembaga pendidikan yang berkembang sangat pesat dan memiliki cabang di beberapa kota.

Berangkat dari munculnya berbagai macam komite dan organisasi tersebut, maka setelah itu dirasa perlu untuk membentuk organisasi yang lebih mencakup dan lebih sistematis, untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Maka setelah berkordinasi dengan berbagai kyai, karena tidak terakomodir kyai dari kalangan tradisional untuk mengikuti konperensi Islam Dunia yang ada di Indonesia dan Timur Tengah, akhirnya muncul kesepakatan dari para ulama pesantren untuk membentuk organisasi yang bernama *Nahdlatul Ulama* (Kebangkitan

[22] M. Ali Haidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998), 41-45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ulama), pada 16 Rajab 1344 H (31 JaNUari 1926) di Kota Surabaya. Organisasi ini dipimpin oleh K.H. Hasjim Asy'ari sebagai *Rais Akbar.*

Ada banyak faktor yang melatar belakangi berdirinya NU. Di antara faktor itu adalah perkembangan dan pembaharuan pemikiran Islam yang menghendaki pelarangan segala bentuk *amaliah* kaum *Sunni*. Sebuah pemikiran, agar umat Islam kembali pada ajaran Islam "murni", yaitu dengan cara umat islam melepaskan diri dari sistem ber*madzhab*. Bagi para kiai pesantren, pembaruan pemikiran keagamaan, sejatinya tetap merupakan suatu keniscayaan, namun tetap tidak dengan meninggalkan tradisi keilmuan para ulama terdahulu yang masih relevan. Untuk itu, *Jam'iyah Nahdlatul Ulama* cukup mendesak untuk segera didirikan.

Untuk menegaskan prinsip dasar organisasi ini, maka K.H. Hasjim Asy'ari merumuskan kitab *Qanun Asasi* (prinsip dasar), kemudian juga merumuskan kitab *I'tiqad Ahlussunnah Wal Jamaah.* Kedua kitab tersebut kemudian di*ejawantahkan* dalam *khittah NU*, yang dijadikan sebagai dasar dan rujukan warga *NU* dalam berpikir dan bertindak dalam bidang sosial, keagamaan dan politik.

b. Pengertian *Nahdlatul Ulama (NU)*

Nahdlatul Ulama' berasal dari bahasa arab. *Nahdlatul* artinya bangkit atau bergerak. Nama *Nahdlatul Ulama'* adalah usulan dari Ulama'-ulama' pada zaman dahulu. *Nahdlatul Ulama'* sebagai organisasi masyarakat dan keagamaan yang mempunyai lambaga yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menggambarkan dasar tujuan dan cita-cita dari keberadaan organisasi. *Nahdlatul 'Ulama (NU),* adalah sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada 31 JaNUari 1926 dan bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, dan ekonomi.

NU adalah organisasi keagamaan yang setia mengikuti ajaran Nabi Muhammad Saw. *Nahdlatul Ulama* merupakan organisasi keagamaan, ke-Islaman organisasi ini dirintis para kiai yang berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah,* sebagai wadah usaha mempersatukan diri dan menyatukan langkah dalam tugas memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam dengan merujuk salah satu imam madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) serta berkidmat kepada bangsa, Negara dan umat islam.

Jam'iyah Nahdlatul Ulama' atau organisasi *NU* adalah suatu Organisasi masyarakat (ORMAS) sebagai sarana perjuangan para Alim Ulama' untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang berhaluan salah satu dari empat madzhab. Tidak hanya itu *Nahdlatul Ulama* dan para pendukungnya memainkan peranan aktif dan radikal pada masa perjuangan, yang mungkin sulit dicocokan dengan reportasi *Nahdlatul Ulama* sebagai organisasi yang moderat dan kompromistis.

Nahdlatul Ulama menetapkan dirinya menjadi pengawas tradisi, dengan mempertahankan ajaran keempat madzhab (syafi'I), yang dianut oleh kebayakan umat islam di seluru NUsantara ini. Selain itu, *NU* memberikan perhatian khusus pada kegiatan ekonomi, bidang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang berkaitan dengan kehidupan para Kyai, yang terkadang adalah pemilik tanah, masyarakat dan pedagang. Jadi, dalam sejarahnya, *Nahdlatul Ulama* memang berdiri sebagai bentuk reaksi dari luar (gerakan purifikasi). Dan berdirinya organisasi ini, tidak lepas dari peran para Kyai dengan komunitas pesantrennya, yang merupakan penyanggah utama kelompok Islam tradisionalis.

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan, ke Islaman organisasi ini dirintis oleh para kiai yang berpaham *Ahlussunnah Wal Jama'ah*, sebagai wadah usaha mempersatukan diri, dan menyatukan langkah dalam tugas memelihara melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam, dengan merujuk pada salah satu imam *madzhab* (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali), serta berkidmat kepada bangsa, Negara dan umat Islam.

Dengan demikian, sejatinya *NU* lahir dari pesantren ('*ulama* atau kyai) sehingga *NU* identik dengan pesantren. Begitupun pesantren identik dengan *NU*. Namun saat ini telah banyak yang menjadikan ke-identik-an itu menjadi hilang seiring dengan maraknya pesantren-pesantren baru yang meninggalkan ciri khas atau ruh pesantren, yaitu kitab kuning dan *bahts al-masa'il*. Terlebih ketika banyak bermunculan lembaga yang dinamakan pesantren tetapi tidak berafiliasi secara ajaran dengan *NU*. Namun demikian, *bahts al-masa'il* tetap identik dengan pesantren *NU*. Oleh karenanya, maka

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

segala aturan *bahts al-masa'il* yang ada di pesantren selalu menginduk pada aturan main *bahts al-masa'il* yang ada di *NU*.

3. Metode *Bahts al-masa'il*

a. Metode

Secara *etimologis*, metode berasal dari dua kata, *metha* dan *hodos. Metha* yaitu (melewati, melalui) dan *hodos* yang berarti (jalan atau cara)[23]. Jadi, metode adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai tujuan.

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai, cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan, serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya, agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.[24]

Metode apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), serta berpusat pada anak didik.

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam KBM, yaitu:

1) Gaya belajar (*learning style)* anak didik yang harus diperhatikan.
2) Belajar dengan menggunakan prinsip *(learning by doing)* pengalaman yang nyata.
3) Pengembangkan kemampuan sosial (*learning to live together).*

[23] M. Basyirudin Usman, *Metodelogi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
[24] Abdurrohman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), 42.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Mengembangkan keingintahuan dan imajiasi, dengan memancing rasa ingin tahu anak didik dan juga memompa imajinasi mereka untuk berfikir kreatif dan kritis.
5) Mengembangkan kreatifitas dan ketrampilan dalam memecahkan masalah.[25]

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, metode pembelajaran juga semakin berkembang dan bervariatif, sesuai dengan tujuan yang ingin di capai oleh lembaga pendidikan tersebut, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan non formal, seperti pondok pesantren, metode pendidikan dan pengajarannya juga mengalami perkembangan dan variasi. Sehingga perkembangan metode ini menjadi salah satu fackor penyebab ada istilah pondok pesantren tradisional dan modern.

Pertumbuhan pesantren sejak awal hingga sekarang telah melahirkan kategori tradisional dan modern. Istilah tradisional dan modern dipengaruhi waktu, sistem pendidikan, juga dipengaruhi ciri khasnya. Kategori pesantren tradisional dan modern ternyata mengakibatkan perubahan metode. Jika kita melacak perubahan metode pendidikan di pesantren akan menemukan metode yang bersifat tradisional dan modern.

Metode penyajian atau penyampaian pendidikan di pesantren ada yang bersifat tradisional (mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang lama

[25] Abdul Mujib, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Editor: Mukhlis (Bandung, Rosda Karya:2006), 136-137.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dipergunakan) seperti *balaghah, wetonan,* dan *sorogan*. Ada pula metode yang bersifat non tradisional (metode yang baru diintrodusir ke dalam institusi tersebut berdasarkan pendekatan ilmiah).

a) Metode pembelajaran yang bersifat tradisional

Pemahaman metode yang bersifat tradisional adalah kebalikan dari metode yang modern. Metode tradisional, adalah berangkat dari pola pembelajaran yang sangat sederhana dan sejak semula timbulnya, yakni pola pembelajaran *sorogan, bandongan,* dan *wetonan* dalam mengkaji kitab-kitab agama yang ditulis oleh para ulama zaman abad pertengahan dan kitab-kitab itu dikenal dengan istilah "kitab kuning".[26]

Menurut Arifin metode-metode tradisional di pesantren terdiri atas: *wetonan, sorogan, muhawarah, mudzakarah,* dan *majlis ta'lim*.

(1) Metode *sorogan* merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya disamping di pesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid, atau terkadang malah di rumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan pada santri yang jumlahnya sedikit.

[26] Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010) 54

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(2) Metode *wetonan* atau disebut *bandongan* adalah metode yang paling utama di lingkungan pesantren. Zamakhsyari Dhofier menerangkan bahwa metode *wetonan* (*bandongan*) ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menterjemahkan, menerangkan, dan mengulas buku-buku islam dalam bahasa arab sedangkan sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.

(3) Metode *muhawarah* adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan bahasa arab yang diwajibkan pesantren kepada santri selama mereka tinggal di pondok.

(4) Metode *mudzakarah* merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyah seperti aqidah, ibadah, dan masalah agama pada umumnya. Aplikasi metode ini dapat membangkitkan semangat intelektual santri.

(5) Metode *majlis ta'lim* adalah suatu metode menyampaikan ajaran islam yang bersifat umum dan terbuka, yang dihadiri jama'ah yang memiliki berbagai latar belakang pengetahuan, tingkat usia, dan jenis kelamin.[27]

b) Metode pembelajaran yang bersifat modern

[27] Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005) 142-147

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Di dalam perkembangannnya, pondok pesantren tidaklah semata-mata tumbuh atas pola lama yang bersifat tradisional dengan metode-metode pembelajaran di atas, melainkan dilakukan suatu inovasi dalam pengembangan suatu sistem. Disamping metode tradisional yang termasuk ciri pondok-pondok *salafiyah*, maka gerakan *khalafiyah* telah memasuki derap perkembangan pondok pesantren. Ada beberapa metode pembelajaran modern yang diterapkan disini, antara lain;[28]

(1) Metode kelompok

Kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih untuk suatu kerja atau suatu tujuan. Kelompok belajar adalah kelompok siswa yang mengerjakan pelajaran secara bersama-sama dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Metode kelompok akan berdaya guna dan berhasil guna apabila kelompok tersebut mempunyai tujuan tertentu, setiap anggota kelompok sadar dan mampu menghayati peran sertanya, serta mau memberikan sumbangsih (partisipasi) sesuai dengan tujuan kelompoknya. Dengan demikian, tidak semua kumpulan dua orang siswa atau lebih (siswa yang mengerombol) dapat disebut kelompok dalam rumusan proses belajar mengajar.[29]

---

[28] Anin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010) 57

[29] Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997) hal. 89

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(2) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaaan subjektivitas dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.[30]

(3) Metode pemecahan masalah (*problem solving*)

Metode pemecahan masalah atau metode berfikir reflektif atau sering disebut dengan nama metode problem solving merupakan suatu cara mengajar yang merangsang seseorang untuk menganalisa dan melakukan sintesa dalam kesatuan struktur atau situasi dimana masalah itu berada, atas inisiatif sendiri.[31]

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Metode *problem solving* merupakan implementasi dari salah satu atau gabungan dari beberapa strategi pembelajaran antara lain: pembelajaran

[30]Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 141
[31]Jusuf Djajadi Sastra, *Metode-Metode Mengajar* (Bandung: Offset Angkasa) hal. 19

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kontekstual, bermain peran, pembelajaran partisipatif, maupun strategi pembelajaran inkuiri.[32]

Metode ini dapat dilaksanakan apabila peserta didik telah berada pada tingkat yang lebih tinggi dengan prestasi yang tinggi pula, tetapi metode ini perlu diwaspadai karena akan menimbulkan frustasi di kalangan peserta didik, lantaran masing-masing mereka belum dapat menemui solusinya dari proses yang kita lakukan. Akan tetapi guru dapat menggambarkan bahwa yang diminta adalah buah fikiran dengan alasan-alasan rasional.[33]

b. *Baths al-masa'il*

1) Pengertian

Bahts Masail merupakan aktivitas yang sangat lekat dengan pondok pesantren dan *NU*. Hampir seluruh pondok pesantren di jawa-madura-sumatera, memasukkan *Bahts al-masa'il* sebagai kegiatan rutinnya. Demikian pula, jam'iyyah *Nahdlotul Ulama*, mulai tingkat Ranting, MWC, Cabang, Wilayah maupun pengurus Besar Nahdlotul *Nahdlotul Ulama* mempunyai agenda khusus untuk kegiatan *bahts al-masa'il*.

Bahts al-masa'il, merupakan kata majemuk yang berasal dari dua kata yaitu: *bahts* yang berarti: pembahasan dan *al-masa'il*

[32]Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN MALIKI Press, 2011) hal. 108

[33]Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi (GP Press Group, 2013) hal. 161

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang berarti masalah-masalah. Dengan demikian *Bahts al-masa'il* secara bahasa dapat diartikan sebagai pembahasan masalah-masalah.

Bahts al-masa'il adalah forum pengkajian masalah-masalah keagamaan (Islam). Dalam forum ini, *bahts al-masa'il* membahas dan memutuskan masalah-masalah yang menuntut kepastian hukum dalam bidang fiqih, yang mengacu pada empat *madzhab*, yaitu Hanafi, Maliki, syafi□i dan Hambali.

Sudah menjadi kesepakatan para ulama sejak dulu, bahwa memecahkan masalah-masalah keagamaan yang terkait dengan hukum fiqih. Sedangkan Fiqih merupakan ilmu tentang masalah-masalah *syar'iayah* (ajaran agama) praktis yang berkenaan dengan *ibadat* (peribadatan), *mu'amalat* (transaksi dalam masyarakat), *munakahat* (pernikahan) dan '*uqubat* (hukuman).

Metode pelaksanaa diskusi *Bahts al-masa'il* coraknya beragam. Secara garis besar di kalangan Nahdliyin terdapat tiga macam model *Bahts al-masa'il*:

a) *Bahts al-masa'il* model pesantren yang lebih menonjolkan semangat *i'tiradl*, yaitu perdebatan argumentatif dengan berlandaskan *al-kutub al-mu'tabaroh*. Dalam hal ini, peserta bebas berpendapat, menyanggah pendapat peserta lain dan juga diberikan kebebasan mengoreksi rumusan-rumusan yang ditawarkan oleh Tim Perumus.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) *Bahts al-masa'il* model *NU*, dalam hal ini lebih menonjolkan porsi *i'tidladl* yaitu penampungan aspirasi jawaban sebanyak mungkin. Untuk materi dan redaksi rumusan diserahkan pada Tim Perumus. Peserta hanya diberikan hak menyampaikan masukan-masukan seperlunya.

c) *Bahts al-masa'il* Kontemporer, yaitu *Bahts al-masa'il* yang dimodifikasi. Sebagian peserta yang dianggap mampu, di minta meNUangkan rumusan jawaban berikut sumber pengambilan keputusan dalam bentuk makalah.

Terdapat dua hal yang menarik untuk dikaji dalam *Bahts al-masa'il* yaitu:

a) Pada tataran teoritisnya. *bahts al-masa'il* dalam membahas dan memutuskan masalah-masalah yang sangat *urgen* untuk ditetapkan kepastian hukumnya.

b) Pada tataran praktis, masyarakat Indonesia, terutama warga *nahdliyin* (pengikut *NU*) biasanya lebih patuh kepada keputusan-keputusan induk organisasinya yang sebagian besar terformulasi dalam *bahts al-masa'il*.[34]

2) Tujuan

Adapun tujuan diadakannya metode *bahts al-masa'il* dipesantren, yaitu:

a) Meningkatkan kualitas daya pemikian santri

[34] Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKIS, 1994), 30.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Menghidupkan jejak ulama salaf dalam menyikapi setiap permasalahan yang muncul dimasyarakat

c) Merumuskan pemecahan *masail waqi'iyah* (aktual) sesuai dengan tuntunan syara'

3) Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Bahts al-masa'il* di Pesantren

a) Langkah-langkah persiapan terpenting pada metode ini adalah terlebih dahulu memberikan topik materi yang akan dimusyawarahkan. Pilihan topik itu sendiri amat menentukan di dalam musyawarah. Topik yang menarik umumnya mendapat respon yang baik dan memberikan dorongan kuat kepada para santri untuk belajar. Penentuan topik secara awal lebih dimaksudkan agar para peserta musyawarah dapat mempersiapkan dari jauh-jauh hari sebelum musyawarah itu dilaksanakan.

b) Kegiatan *bahts al-masa'il* di awali dengan penyajian masalah oleh narasumber yang menguasai persoalan yang diangkat. Setelah narasumber menyajikan masalah yang sebenarnya, moderator mempersilahkan peserta untuk membahas dan memberikan pendapatnya disertai dengan argumen-argumennya masing-masing, dimana setiap pendapat harus dilengkapi dengan argumen dari pendapat lain. Argumen yang diutarakan diambil dari kitab-kitab kuning yang mereka

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelajari, di akhiri dengan pembahasan, kesimpulan akhir dan akan dirumuskan oleh tim perumus *(musohhih)* untuk kemudian disahkan oleh majlis *tashih* (majlis pengesahan).[35]

c) Kegiatan penilaian dilakukan oleh kiai atau ustadz selama kegiatan musyawarah itu berlangsung. Hal-hal yang menjadi perhatian adalah kualitas jawaban yang diberikan oleh santri yang meliputi kelogisan jawaban, ketepatan, dan kevalidan referensi (kitab yang dipelajari) yang disebutkan, serta bahasa yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta *bahts al-masa'il*, serta kualitas pertanyaan atau sanggahan yang dikemukakan.

Melalui mekanisme ini, para santri sejak dini dilatih untuk menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian, diharapkan bahwa para santri bisa bersikap toleran terhadap pendapat orang lain, sejauh pendapat itu didukung dengan argumen-argumen yang kuat. Perbedaan pendapat dalam tingkat wacana ini pada gilirannya diharapkan dapat mempengaruhi sukap-sikap dan perilaku santri terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

4) Metode Pegambilan Keputusan (*isthinbat* hukum) dalam *Bahts al-masa'il*

Dalam proses penetapan hukum dalam *baths al-masa'il* bukanlah dalam pengertian *isthinbat al-ahkam* yang bersifat *ijtihad*

[35] Jajat Burhanudin dan Dira Afriyanti, *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam DiIndonesia* (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2006), 85.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mutlaq, yang penelusurannya langsung pada sumber pokoknya yaitu *al-qur'an* dan *al-hadits*. Akan tetapi mengacu pada proses pengambilan hukum yng teknisnya dilakukan melalui penerapan *(tatbiq)* teks-teks kitab *fiqh* dari *madzhab* tertentu, yang tidak lain merupakan hasil isthinbat para *fuqoha* yang kompeten dari *al-qur'an* dan *al-hadits*.[36]

Metode yang digunakan oleh *lajnah baths al-masa'il* dalam *isthinbat* hukum fiqih adalah sebagai berikut:

a) Metode *qauly*, yaitu langsung merujuk pada teks suatu kitab atau rujukan,
b) Metode *ilhaqiy*, yaitu meng-*qiyas*-kan masalah baru yang belum ada ketetapan hukumnya dengan msalah lama yang sudah ada kejelasannya dalam teks suatu kitab/rujukan,
c) Metode *manhajiy*, yaitu menelusuri dan mengikuti metode yang digunakan oleh *madzhab* yang empat.

Metode-metode tersebut digunakan secara berjenjang dengan mendahulukan metode *qauliy*, jika tidak dapat maka menggunakan metode *ilhaqiy*, dan bila tidak mungkin baru menggunakan metode *manhajiy* dan dilaksanakan dengan pendekatan *madzhabiy* (berorientasi pada *madzhab* emapat), serta menggunakan tekhnik Tanya jawab dan diskusi.[37]

---

[36] Ishaq, *Nalar Fiqih Pesantren Salaf, Dari Tardisionalis Madzhabi Literalis Menuju Kontekstualisasi Madzhabi Kritis* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 71.
[37] Zahro, *Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*, 269.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sistem pengambilan keputusan dalam *bahts al-masa'il* dibuat dalam kerangka ber-*madzhab* kepada salah satu *madzhab* empat yang disepakati dan mengutamakan ber-*madzhab* secara *qouli* (mengikuti pendapat-pendapat yang sudah jadi) dalam lingkup *madzhab* tertentu. Oleh karena itu, prosedur pengambilan jawaban masalah dala forum *bahts al-masa'il* disusun dalam urutan sebagai berikut :

a) Keputusan *bahts al-masa'il* bersumber dari kitab-kitab *madzhabil al-arba'ah*. Diluar *madzhabil al-arba'ah* tidak boleh dipakai sebab *madzhab-madzhab* diluar *madzhabil al-arba'ah* belum pernah dibukukan, namun untuk permasalahan-permasalahan yang bisa ditemukan syarat dan rukunnya boleh diikuti meskipun diluar *madzhabil al-arba'ah.*
b) Jika dalam kasus tidak ada satu *qoul/wajah* sama sekali yang memberikan penyelesaian, maka dilakukan *ilhaq al-masa'il bi nadza'iriha* (menyamakan hukum suatu kasus/masalah serupa yang telah dijawab oleh kitab), menyamakan dengan pendapat yang sudah jadi.
c) Tidak boleh menggunakan *ta'bir* berupa ayat-ayat *Al-Qur'an* atau *Hadist* yang masih mentah, tanpa interpretrasi dari para ulama' yang memeNUhi kriteria *mufassir*. Jika memakai *ta'bir* dari *al-qur'an* atau *Hadist*, maka harus disertai penjelasan dari para ulama' mengenai ayat-ayat atau Hadist tersebut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Jika memakai *madzhab* diluar Syafi'I, supaya dijelaskan syarat dan rukun yang berkaitan dengan masalah tersebut menurut *madzhab* yang bersangkutan. Karena merupakan salah satu persyaratan *taqlid*, yaitu harus mengetahui syarat, rukun dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan *madzhab* yang diikuti.

e) Menurut ulama' fiqih sosial dan juga keputusan *Nahdlautl Ulama', qoul dloif* sebaiknya dipakai pegangan untuk memutuskan masalah-maslaah yang sudah berlaku dimasyarakat. Karena keputusan *bahts al-masa'il* bukan termasuk fatwa, namun hanya sekedar *irsyad* (memberi petunjuk). Dengan catatan *qoul* tersebut tidak sangat lemah.

f) Teks-teks *fuqoha'* mengenai suatu permasalahan yang *dzhohir*-nya terjadi *takhaluf* (perbedaan) dan *tanafi* (saling menafikan), jika masih mungkin di-*jami'*-kan (dicarikan titik temu) maka wajib men-*jami'*-kannya.[38]

Dalam kasus ketika jawaban dicukupi oleh *kitab* dan disana hanya terdapat satu *wajah* (pendapat ulama' *madzhab*) maka dipakailah *qoul/wajah* tersebut sebagaimana diterangkan dalam *kitab* tersebut.

5) Prosedur penjawaban masalah

[38] Ridwan Qoyyum Said, *Rahasia Sukses Fuqoha'* (Kediri: Mitra Gayatri, 2004), 43.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Prosedur penjawaban masalah disusun dalam urutan sebagai beikut:

a) Apabila masalah atau pertanyaan telah terdapat jawabannya dalam kitab-kitab standar dan dalam kitab-kitab tersebut hanya terdapat satu qaul (pendapat Imam *Madzhab*) atau wajah (Pendapat ulama *madzhab*), maka qaul atau wajah tesebut dapat digunakan sebagai jawaban atau keputusan.

b) Apabila masalah atau pertanyaan telah terdapat jawabannya dalam kitab-kitab standar *(Kutub al-Mu'tabarah)*, akan tetapi dalam kitab-kitab tersebut terdapat beberapa *qaul* atau *wajah*, maka yang dilakukan adalah *taqrir jama'i* untuk menentkan salah satu *qaul* atau *wajah*. Prosedur pemilihan salah satu pendapat *(qaul/wajah)* dilakukan dengan mengambil pendapat yang lebih masalahat atau yang lebih kuat.

c) Apabila masalah atau pertanyaan tidak terdapat jawabannya sama sekali dalam kitab-kitab standar (baik *qaul* mupun *wajah*) langkah yang dilakukan adalah *ilhaqul masail binazairiha* (Menyamakan masalah dengan realitas yang ada) yang dilakukan oleh ulama (ahli) secara *jamai* (kolektif).

d) Apabila tidak mungkin untuk melakukan *ilhaq*, maka langkah yang ditempuh adalah *istinbath* (Penggalian hukum) secara kolektif dengan prosedur bermazhab secara *manhaj*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(kontekstual) oleh para ahlinya (dalam pesantren adalah Kyai). istinbath dapat dilakukan melalui kaidah ushul fiqh.[39]

Dalam pelaksanaannya dapat dipastikan bahwa keputusan *baths al-masa'il* selalu di dasarkan atas keputusan bersama atau kolektif dan tidak di dasarkan atas pendapat pribadi atau individu semata.

4. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

a. Pengertian PBM

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai focus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi dan pengaturan diri.

b. Tujuan PBM

PBM memiliki tiga tujuan belajar yang saling terkait:

1) Meningkatkan pemahaman tentang proses-proses yang terlibat dalam PBM
2) Mengembangkan pembelajaran mandiri siswa
3) Mendapatkan pemahaman mendalam tentang topic-topik spesifik.

c. Karaktristik PBM

Pelajaran dari pembelajaran berbasis masalah memiliki tiga karakteristik, yang digambarkan dalam pelajaran Scott dan Laura. Adapun ketiga karakteristik PBM tersebut, adalah sebagai berikut:

[39] Pujiono, *Bahtsul Masail NU, Melacak Nalar Fiqih Kaum Santri* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 118-119.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Pelajaran berfokus pada pemecahan masalah
2) Tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa
3) Guru mendukung proses saat siswa mengerjakan masalah.

d. Merencanakan pelajaran untuk PBM
1) Mengidentifikasi topic
2) Menetukan tujuan belajar
3) Mengidentifikasi masalah
4) Mengakses materi

e. Menerapkan pelajaran untuk PBM
1) Mereview dan menyajikan masalah

   Guru mereview pengetahuan yang dubutuhkan untuk memecahkan masalah dan member siswa masalah spesifik dan konkrit untuk dipecahkan.
2) Menyusun strategi

   Siswa menyusun strategi untuk memecahkan masalah dan guru memberikan umpan balik
3) Menerapkan strategi

   Siswa menerapkan strategi-strategi mereka saat guru secara cermat memonitor upaya mereka dan memberikan umpan balik.
4) Membahas dan mengevaluasi hasil

   Guru membimbing diskusi tentang upaya siswa dan hasil yang mereka dapatkan.

5. Pembelajaran Fiqih

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang mendapat imbuhan *pe* di awal kata dan akhiran *an* di akhir kata, yang pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan individu untuk memeNUhi kebutuhannya.[40] Atau pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang *relative* tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.[41]

Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Istilah ini merupakan paradigma baru yang menekankan pada prinsip keragaman peserta didik atau pembelajar *(learner)*, dan menggantikan istilah pengajaran atau mengajar yang menekankan prinsip keseragaman.

Istilah pengajaran lebih banyak berarti sebagai upaya penyampain informasi kepada pihak lain. Latar belakang teoritisnya di dasarkan pada teori psikologi behavioristik dan teori komunikasi searah. Sedangkan, konsep pembelajaran di dasarkan pada teori psikologi konstruktivistik dan teori komunikasi konvergensi. Konsep pembelajaran ini merupakan inti pada lapis pengalaman belajar, yaitu tempat peserta didik membangun diri sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungannya.

---

[40] Mulyasa, *Menjedi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 189.

[41] Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (yogyakrata, AR-RUZZ MEDIA, 2013), 18.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Fiqih

Fiqih menurut bahasa, artinya faham, sedang menurut *syara'* artinya mengetahui hukum-hukum *syara'* yang berhubungan dengan amal perbuatan orang *mukallaf*, baik amal perbuatan anggota bathin, seperti hukum: wajib, mubah, haram, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu[42]. Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang menerangkan mengenai hukum-hukum *syara'*, dan fiqihlah yang di antara semua cabang ilmu agama Islam biasanya dianggap yang paling penting, karena lebih dari agama lainnya, fiqih mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat. Fiqih menjelaskan mengenai hal-hal yang dilarang dan dianjurkan.

Jadi pembelajaran fiqih merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus pada siswa untuk mengetahui hukum-hukum *syara'* dan memahamkan siswa yang berhubungan dengan amal perbuatan orang *mukallaf*, baik amal perbuatan anggota bathin, seperti hukum: wajib, mubah, haram, sah atau tidaknya sesuatu perbuatan itu.

6. Berfikir Kritis

a. Definisi Berfikir Kritis

Berpikir adalah sebuah proses aktif, teratur dan penuh makna yang kita gunakan untuk memahami dunia, sedangkan kritis berarti tajam dan tepat dalam berfikir. Sehingga berfikir kritis dapat di artikan sebagai berfikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berfikir itu

[42] Moh Riva'I, *Ushul Fiqh* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995), 9.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sendiri. [43] Maksud dari pengertian tersebut adalah tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti, bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika.

Berpikir kritis banyak mengandalkan kemampuan mendengarkan dengan penuh hormat apa yang orang lain katakana. Terdapat dalam (QS.An-Nahl : 21)

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

Menurut Rober yang dikutip oleh Muhibbin Syah, pada Umumnya siswa yang berfikir kritis atau rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa". Berfikir kritis dan rasional menuntut siswa menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan akibat-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis). Selain itu, siswa dituntut untuk menggunakan strategi kognitif yang tepat untuk menguji gagasan dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesahalahan atau

[43] Elaine B. Johson, *Contextual Teaching And Learning, Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna* (Bandung: MLC, 2007), 187.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kekurangan.[44]

Banyak murid yang sukses menyelesaikan tugasnya, dan mendapat nilai yang baik, akan tetapi mereka tidak belajar secara kritis dan mendalam. Sekarang banyak sekolah-sekolah yang menghasilkan siswa dan siswinya berfikiran sangat dangkal hanya mempelajari kulit luar suatu problem, tidak memperluas pemikiran dan melakukan pemikiran yang mendalam. Sedangkan dalam kemampuan berfikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berfikir. Hal ini seperti yang di kemukakan Peter Reason, bahwa berfikir tidak akan terjadi tanpa adanya memori.[45]

Ada beberapa indikator kemampuan berfikir kritis siswa tersebut diterapkan dalam pembelajaran fiqih yang berkaitan dengan aktivitas *amaliah* manusia dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya:

1) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah dapat dilakukan dengan mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan, mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban dan menjaga kondisi berfikir.

2) Menganalisis Permasalahan

Menganalisis permasalahan yaitu siswa berusaha

[44] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 123.
[45] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran cet ke-5* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2008), 231.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengetahui informasi dengan baik, siswa menggunakan sumber yang sesuai dan menyampaikan sumber yang digunakan tersebut.

3) Mengumpukan Informasi

Mengumpulkan informasi dengan mencari sumber-sumber yang sesuai dan jelas. Siswa dapat mengumpulkan sumber-sumber dalam pembelajaran fiqih untuk menguatkan argumentasi yang siswa miliki.

4) Mengevaluasi Asumsi dan Informasi

Setelah mendapat data dari sumber-sumber yang sesuai dan jelas, selanjutnya evaluasi dilakukan dengan menghubungkan asumsi yang diperoleh.

5) Mengambil Kesimpulan.

Membuat kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan. Kesimpulan dapat diambil setelah melalui tahapan-tahapan di atas.[46]

Kemampuan berfikir kritis dapat disimpulkan, yaitu dapat merumuskan masalah, menganalisis permasalahan, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi, menggunakan bahasa yang jelas dalam menyampaikan gagasan, menggunakan bukti-bukti yang meyakinkan, menarik kesimpulan serta dapat memprediksi implikasi dari kesimpulan yang diambil.

b. Tujuan berfikir kritis

[46] Elaine B. Johnson, *Contxtual Teaching and Learning*, 202.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tujuan dari berfikir kritis adalah, untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman membuat kita mengerti, maksud di balik ide yang mengarahkan hidup kita setiap hari. Pemahaman mengungkapkan makna di balik suatu kejadian.[47]

c. Langkah-langkah untuk melatih siswa dalam berfikir berfikir kritis

Berikut delapan langkah yang dapat dilakuakan untuk melatih siswa agar dapat berfikir secara kritis:

1) Apa sebenarnya isu, masalah, keputusan atau kegiatan yang sedang dipertimbangkan? Ungkapkan dengan jelas!
2) Apa sudut pandangnya?
3) Apa alasan yang diajukan?
4) Asumsi-asumsi apa saja yang dibuat?
5) Apakah bahasanya jelas?
6) Apakah alasan-alasan di dasarkan pada bukti-bukti yang menyakinkan?
7) Kesimpulan apa yang ditawarkan?
8) Apa implikasi dari kesimpulan yang diambil?[48]

Kedelapan langka tersebut, disajikan dalam bentuk sebuah pertanyaan yang disusun secara sistematis, dari satu poin meNUju poin berikutnya. Dengan menjawab pertanyaan tersebut, para siswa dilibatkan dalam kegiatan mental yang mereka perlukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

[47] *Ibid., 185.*
[48] *Ibid,. 192-200.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, artinya penelitian dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu, yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif, berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Dengan kata lain, tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat ini.[1]

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat kualitatif, dengan pencermatan terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.[2]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi, yaitu yang berkaitan dengan tempat (desa), organisasi, peristiwa dan sebagainya.[3]

Adapun lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Al-Hasan desa Kemiri kecamatan Panti kabupaten Jember, Jl. Teropong Bintang No. 01-02 Kemiri. Alasan peneliti melakukan penelitian dilembaga tersebut antara lain:

---

[1] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 41
[2] Suharsimi Arikunto, *at.al*., *Penelitian Tindakaan Kelas*, Jakarta; Bumi Aksara, 2007, 3.
[3] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Lokasi dan jarak tempuh penelitian sangat strategis bagi peneliti.

b. Merupakan lembaga Islam yang sangat berpengaruh didesa Kemiri.

c. Aplikasi pembelajarannya sangat menarik.

3. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

a. KH. Abd Qodier Hasba (pengasuh pondok pesantren Al-Hasan Kemiri)

b. Ustadz pengampu pembelajaran *bahts al-masa'il.*

c. Santri putra pondok pesantren Al-Hasan Kemiri

4. Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengetahui kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri yang berkaitan dengan penerapan metode *baht al-masa'il*. Peranan peneliti adalah sebagai pengamat (observator), dalam hal ini, peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi masih melakukan fungsi pengamatan (observasi), yaitu sebagai anggota hanya berpura-pura, tidak melebur dalam arti sesungguhnya.[4]

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 127

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Wawancara (*interview*)

Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti berharap akan memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus permasalahan yang telah ditentukan dalam fokus penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tekhnik mencari data dalam sebuah dokumen mengenai hal-hal yang berupa catatan transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lainnya.[5] Adapun data yang di ambil dalam metode ini adalah setiap dokumen yang meiliki keterkaitan dengan penerapan pembelajaran *baths al-masa'il* di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri, yang telah terdokumentasikan dalam sebuah dokumen. Dengan metode dokumentasi ini, peneliti berharap mendapatkan data, yaitu sebagaimana terlampir (Lampiran 5, pedoman observasi).

5. Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif berarti proses mensistematiskan sesuatu hal yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara yang dilakukan dan difahami dan agar peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada orang lain.[6] Di sini peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Menurut Miles dan Huberman analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data di bawah ini:

---

[5] Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 240.
[6] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008) hal. 355

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

   Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.[7]

Telah dikemukakan tiga hal utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin pada saat

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 249-253

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Dalam pandangan ini tiga jenis kegiatan analisis dan kegiatan pengumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Peneliti harus bisa bergerak di antara empat “sumbu” kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitiannnya.

Berikut beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:

1. Mengumpulkan beberapa data yang telah diperoleh dari lapangan,
2. Memilah dan memilih data kemudian mengambil data yang diperlukan serta membuang data yang sudah tidak diperlukan,
3. mengoganisasikannya data sesuai dengan jenisnya,
4. Merangkum data-data yang telah diorganisasikan,
5. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif, dan
6. Menyimpulkan data-data yang telah disajikan.

6. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[8] Sedangkan triangulasi tehnik adalah penggunaan beragam tehnik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* , 274

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Tahap-tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap itu meliputi tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisa data.

1. Tahap Pra-lapangan. Tahap ini terdiri dati tujuh bagian yakni meliputi bagian-bagian sebagai berikut:
   a. Menyusun rancangan penelitian
   b. Memilih lapangan penelitian.
   c. Mengurus perizinan
   d. Menjajaki dan menilai lapangan.
   e. Memilih dan memanfaatkan informan.
   f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
   g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini ada tiga bagian yakni:
   a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
   b. Memasuki lapangan.
   c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
      1) Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi masyarakat.
      2) Mencatat data.
      3) Mengetahui tentang cara mengingat data.
      4) Kejenuhan data
      5) Analisis dilapangan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Tahap anlisa data
   a. Reduksi data, memilih data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
   b. Penyajian data, menyajikan dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Sehingga mudah untuk dipahami.
   c. Verifikasi/penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data-data yang ada.[9]

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) hal. 127-148

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum tentang obyek penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al-Hasan, yang didirikan oleh KH. Hasan Baisuni, yang kemudian dilanjutkan perkembangannya oleh putranya yang bernama KH. Abdul Qodier Hasba, yang bertempat di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri

Awal berdirinya Al Hasan bukanlah di lokasi yang sekarang, tapi ada di Dusun Delima, di sebelah utara lokasi sekarang, masih satu desa. Sama-sama di Desa Kemiri. Pendiriannya, dimulai dengan dirintisnya Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum oleh Kyai Hasan Baisuni, ayahanda KH Abdul Qodier Hasba, sekitar tahun 1954. Berdiri di atas area seluas 900 meter persegi, yang berada di tepi Kali Putih, Desa Kemiri, peninggalan orang tua Kyai Hasan. Setelah itu ada beberapa wali murid yang menitipkan putranya untuk mondok di Kyai Hasan.

Pada saat itu belum dibangun pondok (penginapan). Santri generasi awal itu menginap di mushala. Kemudian menyusul beberapa santri yang lain, ikut mondok di sana. Barulah secara perlahan pondok Bustanul Ulum dirintis.

Kyai Hasan kemudian mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum sebagai lanjutan dari MI Bustanul Ulum.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nama Bustanul Ulum digunakan karena mengikuti Ponpes Bustanul Ulum di Mlokorejo Puger, dimaksudkan sebagai cabang. Seiring waktu santripun bertambah jumlahnya. Baik santri putra maupun santri putri.

Sebagai rasa penghormatan dan tanda bakti kepada ibundanya, Kyai Hasan Baisuni membangun sebuah masjid di lokasi ponpes yang kemudian diberi nama sesuai nama ibu Kyai Hasan. Masjid "Siti Aminah". Masjid inilah yang kemudian menjadi pusat pengajaran di Ponpes Bustanul Ulum.

Ketika Kyai Hasan wafat, pada tahun 1984, putra putrinya bersepakat untuk mengubah nama ponpes Bustanul Ulum ini dengan menyesuaikan nama ayahanda mereka. Jadilah ponpes yang berada di Dusun Delima, Desa Kemiri, Kecamatan Panti Jember itu menjadi Ponpes Al Hasan. Ponpes Al Hasan dikelola secara bersama oleh putra putri Kyai Hasan. Pada awalnya, Ponpes putra diasuh oleh KH Muzammil Hasba, KH. Taufiq Mutila Hasba, dan KH. Abdul Qodier Hasba, sedangkan ponpes putri diasuh oleh Nyai Faridah Hasba.

Hijrah Setelah Musibah

Pada saat banjir bandang menerpa Kecamatan Panti di awal tahun 2006, tepat pergantian tahun baru Masehi, ponpes Al Hasan ikut hanyut terbawa arus air bah. Dan yang tersisa hanyalah masjid "Siti Aminah". Cukup lama Kiai dan keluarga besar ponpes Al Hasan mengungsi di rumah adik Nyai Faridah di Kecamatan Sukorambi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pasca banjir ponpes Al Hasan direlokasi ke tempat yang lebih aman, kurang lebih satu kilometer di selatan lokasi yang lama. Di atas lahan kopi seluas dua hektar, Al Hasan yang baru, dibangun.

Di sebelah timur jalan dibangun berjajar masjid, aula, mini market kemudian kompleks pondok putrid-putri. Kompleks pondok putra terdiri dari pondok putra dua lantai, empat blok pondok bambu (bahasa Madura: *tabing*), mushala/masjid untuk aktivitas santri putra, kemudian kompleks kediaman Kyai dan Nyai. KH. Abdul Qodier Hasba tinggal di sana untuk mendedikasikan ilmunya, sudah bertahun-tahun aktif mengajar para santri putra yang kini berjumlah lebih dari 100 santri.

Di sebelah barat jalan dibangun berjajar kompleks lembaga pendidikan formal. Terdiri dari SMU Plus Al Hasan, SMK Al Hasan dan MTS Al Hasan. Sementara lokasi SD Bustanul Ulum dan TK Aminah tetap di lokasi yang lama. Selokasi dengan masjid ”Siti Aminah”di Dusun Delima.

Di kompleks yang baru, santri ponpes putra Al Hasan semakin bertambah banyak. Bukan hanya berasal dari kecamatan Panti, tetapi dari berbagai daerah di Jember. Ada beberapa santri putri berasal dari Lumajang dan Probolinggo, Malaysia. Bahkan pernah ada santri dari Vietnam.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Deskripsi Singkat Sejarah Pembelajaran *Bahts al-masa'il* Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri.

Al-Hasan merupakan Pondok pesantren yang sudah cukup lama di dirikan oleh Kyai Hasan Baisuni sekitar tahun 1954 M. Dalam kegiatan pembelajarannya, pondok pesantren ini tidak jauh berbeda dengan pondok pesantren lainnya, di antaranya adalah pengkajian kitab kuning, yang di kaji cara *sorogan*, diskusi ataupun cara lainnya yang biasa dilaksanakan oleh pesantren hingga saat ini.

Seiring dengan berjalannya masa, kegiatan pembelajaran kitab di ponpes ini, semakin bervariasi. Awalya pengkajian kitab di laksanakan dengan cara yang sangat sederhana, yaitu dengan cara sorogan, bandongan, hafalan diskusi, dan lainnya. Namun saat ini, metode pengkajian kitab lebih berkembang dan bervariasi, salah satu di antaranya adalah di terapkannya metode *Bahts al-masa'il* sebagai metode pembelajaran terhadap santri, agar santri dapat belajar dan berdiskusi secara aktif. Kegiatan *Bahts al-masa'il* mulai di laksanakan sekitar tahun 2003 hingga saat ini, yang sebelunya adalah *mudzâkarôh* kemudian berubah menjadi *Bahts al-masa'il*.

Namun setelah terjadinya banjir bandang di desa Kemiri pada tahun 2006, seluruh kegiatan pesantren termasuk kegiatan *Bahts al-masa'il* juga berhenti. Kegiatan tersebut baru dapat dilaksanakan kembali sekitar tahun 2013 yang lalu, sehingga kegiatan *Bahts al-masa'il* yang menjadi obyek dalam penelian ini baru berjalan kurang lebih 5 tahun, dan kegiatan *Bahts*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

al-masa'il hingga saat ini dapat berjalan dengan sangat baik, walaupun masih banyak yang perlu diperbaiki dan dilengkapi, baik dari sarana maupun prasarananya.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri

Lokasi Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri terletak di Dusun Kemiri Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember, lokasinya dekat dengan jalan raya sehingga dapat di jangkau oleh kendaraan angkutan umum atau kendaraan pribadi. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Perumahan Penduduk
b. Sebelah Timur : Persawahan
c. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk
d. Sebelah Barat : Jalan Raya Desa

4. Gambar/denah Pondok Pesantren Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Adapun gambar/denah Pondok Pesantren Al-Hasan Desa Kemiri sebagaimana terlampir (lampiran 10).

5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hasan Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

a. Pengasuh : KH. Abdul Qodier Hasba
b. Ketua Pondok : Lutfi Hakim
c. Ketua Blok : Fahmi Firmansyah
d. Bendahara : Ainur Rofiq
e. Sekertaris : Ahmad Fajri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Keamanan dan Ketertiban : Fauzan dan M. Iqbal
2) Keaktifan : Wahyu, A
   a) Madin : Hariri dan Hefri
   b) Formal : Mudassir dan Riski
   c) Pondok : Junaidi Muksin
3) Kebersihan dan Kesehatan :
   a) Kebersihan : Hakiki dan Fata Yasin
   b) Kesehatan : Lukman
4) Sarpras : Abdur Rahman Andi

6. Data Pengajar Pondok Pesantren Al-Hasan

Jumlah data pengajar di Pondok pesantren Al-hasan yaitu berjumlah 36 tenaga pengajar, 25 merupakan pengajar putra, dan 11 pengajar putrid. Untuk melihat lebih lengkapnya, sebagaimana terlampir (lampiran 7).

7. Struktur Organisasi *Bahts al-masa'il* Pondok Pesantren Al-Hasan

a. Ketua : Abdul Halim
   1) Wakil 1 : Fauzan Al-Farizi
   2) Wakil 2 : Ahmad Fausi Afandi
b. Sekertaris : Ainur Rofiq
c. Bendahara : Syaifuddin, A
d. Keaktifan :
   1) Blok gedung : - Mismul
                - M. Dian

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

- M. Ikhwan

2) Blok Tabing : - M. Nafis

- Malik, M

- M. Rofiqi

8. Jumlah Santri Putra Pondok Pesantren Al-Hasan

Untuk jumlah santri di Pondok Pesantren Al-hasan Kemiri berjumlah 105 santri Putra. Sebagaimana terlampir.[1]

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematisasi yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam

[1]Sumber data: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hasan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi, dan hasil wawancara penulis dengan pengasuh, pengurus, asatidz, beserta santriwan pondok pesantren tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian di skripsi ini. Adapun fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017?

1. Penerapan Metode *Bahts al-masa'il* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017

Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri, semua warga pesantren yaitu pengasuh, pengurus *asatidz* dan juga para santri, senantiasa mempertahankan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

budaya pembelajaran pesantren, yang salah satunya yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode *Bahts al-masa'il*. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Bahts al-masa'il* dirasa sangat efektif, dalam upaya menumbuh-kembangkan daya berfikir kritis santri, terhadap berbagai fenomena social, yang berkaitan dengan hukum syari'at islam, yang terdapat dalam kehidupan masyarakat, terutama pada masyarakat modern saat ini yang sangat beraneka ragam. Sehingga terkadang sulit bagi kita untuk memilah antara kebiasaan yang benar dan yang salah. Karena kenyataan yang ada di masyarakat, sesuatu yang salah justru di anggap modern dan trendi, sehingga banyak yang menyukainya.

Sebagaimana yang telah di katakan oleh K.H. Abdul Qodier Hasba (pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri). Beliau mengatakan bahwa,

> "Santri di berikan pembelajaran *Bahts al-masa'il* tujuannya adalah agar santri mampu memahami fenomena-fenomena hukum islam yang ada di masayarakat, karena santri sebelum membahas fenomena hukum masyarakat dalam forum *Bahts al-masa'il*, santri terlebih dahulu mempelajari kitab fiqih dan ushul fiqh, dan juga pembelajaran kitab-kitab yang lainnya di Pesantren, sebagai bekal bagi santri untuk memahami dasar hukum Islam. Dengan pemahaman dasar hukum islam yang dimiliki santri, maka santri diminta dalam setiap kesempatannya untuk melihat dan memikirkan, tentang fenomena sosial yang dilakukan atau yang terjadi di masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti melihat dari media masa dan lainnya. Dari hasil pengamatan dan pemikiran yang telah dilakukan santri, maka setiap santri membuatnya dalam bentuk pertanyaan, yang kemudian diserahkan pada ketua *Bahts al-masa'il* untuk dianalisis, pertanyaan mana yang dikira lebih penting dan menarik untuk dibahas dalam forum *Bahts al-masa'il*".[2]

Hal ini juga telah disampaikan oleh ketua *Bahts al-masa'il*, yaitu ustadz Abdul Halim, bahwa,

[2] KH. Abdul Qodier Hasba, *Wawancara*, 11 November 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "sebelumnya saya mohon maaf, saya ini masih baru menjabat sebagai ketua *Bahts al-masa'il*, karena memang kepengurusan ini baru dibentuk kembali setelah banjir bandang, jadi mohon maaf kalau ada kesalahan dan kekurangan. Memang setiap santri sebelum masuk atau melaksanakan *Bahts al-masa'il*, santri itu menyerahkan tema-tema atau pertanyaan-pertanyaan kepada ketua *Bahts al-masa'il*, kemudian saya dan teman-teman pengurus *Bahts al-masa'il* lainnya melakukan diskusi untuk memilih dan menentukan tema mana yang layak untuk didiskusiakan di forum *Bahts al-masa'il*, ini dilakukan satu minggu sebelumnya, sebelum diskusi *Bahts al-masa'il* dilaksanakan, tujuannya agar santri punya waktu untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, yang telah ditentukan untuk berdiskusi pada forum berikutya sebagai *mubahis*". [3]

Setelah santri menyerahkan tema diskusi kepada ketua *Bahts al-masa'il*, dan pengurus *Bahts al-masa'il* selesai mendiskusikannya, maka santri melakukan diskusi dalam forum *Bahts al-masa'il*, yang dilaksanakan setiap 2 minggu sekali, yaitu setiap hari minggu malam senin. Dalam pelaksanaannya, peserta *Bahts al-masa'il* dibagi menjadi 5 (lima) bagian, dengan masing-masing tugas yang di milikinya, yaitu sebagai dewan *tahkim*, sekertaris *(notulent)*, moderator, *mubahis* (pembahas), dan *audiens*.

Kegiatan *baths al-masa'il* berlangsung kurang lebih 1 jam atau 60 menit. Agenda pertama yaitu, sebelum *bahts al-masa'il* dilaksanakan, santri membaca doa pembuka *majlis* terlabih dahulu, kemudian *mubahis* di minta maju kedepan untuk menjelaskan tema yang akan di bahas. Waktu sepenuhnya diberikan kepada petugas. Petugas pertama, yaitu moderator yang memberikan gambaran secara global menganai tema permasalahan yang akan dibahas oleh *mubahis*. Pemaparan masalah secara global ini, bertujuan untuk menstimulasi seluruh santri, agar dapat fokus terhadap permasalah yang akan dibahas dalam

[3] Abdul Halim, *Wawancara*, Jember, 13 November 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

forum *baths al-masa'il.*

Setelah moderator memberikan gambaran umum tentang permasalahannya, kemudian kegiatan diskusi dimulai, *mubahis* mulai menerangkan permasalahan yang akan didiskusikan. Pertama, *mubahis* menjelaskan ulang pokok permasalahan yang sebenarnya, tentang *ghibah* atau gosip di TV. Tentang *ghibah* di sini, sebenarnya sudah jelas status hukumnya, yaitu diharamkan, kecuali ada sebab yang diperbolehkan. Namun, kanapa forum masih mengangkat tema *ghibah* ini?. Berdasarkan penjelsan *mubahis*, sebenarnya inti pembahasannya bukan dari segi *ghibah*nya, tapi gosipnya. Tidak semua orang mengerti dengan hal ini.

Sudut pandang dari permasalahan ini adalah, *mubahis* menjelaskan bahwa, orang-orang para selebriti, mereka muncul di TV, mereka di situ bekerja, baik *host*nya, maupun bintang tamu yang hadir di acara itu, mereka membicarakan sesuatu hal yang tak jarang masuk pada ranah privasi, seperti tentang perceraian, perselingkuhan, percintaan, dan lain-lain. Lebih jelasnya, *mubahis* menghimbau untuk menilai terhadap salah satu acara TV, yang sangat jelas untuk di nilai, seperti acara RUMPI NO SECRET, RUMAH UYA, dan lain-lain. Yang di bahas menganai hal yang tidak pantas untuk di pertontonkan pada media umum. Hal ini sangat berbeda dengan ghibah, kalo ghibah, orang di bicarakan tidak ada di tempat orang yang berghibah, sedangkan gosip yang ada di acara TV tersebut, ada kalanya orang yang di gosipin itu tidak ada, ada kalanya ada. Ini adalah sebuah analisis terhadap permasalahan dari *mubahis* tentag gosip di TV.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan analisis tersebut, *mubahis* memberikan asumsi mereka berdasarkan dalil al-qur'an maupun hadits, terkait masalah gosip di TV. Santri mengatakan, bahwa hukum gosip di TV, itu hukumnya adalah haram, dan hukumnya sama dengan ghibah, santri berlandaskan pada QS. Al-Hujurat: 12.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱجۡتَنِبُواْ كَثِيرٗا مِّنَ ٱلظَّنِّ إِنَّ بَعۡضَ ٱلظَّنِّ إِثۡمٞۖ وَلَا تَجَسَّسُواْ وَلَا يَغۡتَب بَّعۡضُكُم بَعۡضًاۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمۡ أَن يَأۡكُلَ لَحۡمَ أَخِيهِ مَيۡتٗا فَكَرِهۡتُمُوهُۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ تَوَّابٞ رَّحِيمٞ ١٢

Dalam ayat itu terdapat larangan menggunjing orang lain, karena orang yang ber*ghibah*, di ibaratkan memakan daging atau bangkai saudaranya sendiri yang sudah mati. Adapun dasar hadits yang di tawarkan *mubahis*, adalah hadits dari Abu Hurairah:

عَنْ أَبِى هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- قَالَ أَتَدْرُونَ مَا الْغِيبَةُ . قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ . قِيلَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِى أَخِى مَا أَقُولُ قَالَ إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهَتَّهُ

Artinya: "Dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* pernah bertanya, "*Tahukah kamu, apa itu ghibah?*" Para sahabat menjawab, "*Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.*" Kemudian Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Ghibah adalah kamu membicarakan saudaramu mengenai sesuatu yang tidak ia sukai*." Seseorang bertanya, "*Wahai Rasulullah, bagaimanakah menurut engkau apabila orang yang saya bicarakan itu memang sesuai dengan yang saya ucapkan?*" Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* berkata, "*Apabila benar apa yang kamu bicarakan itu tentang dirinya, maka berarti kamu telah menggibahnya (menggunjingnya). Namun, apabila yang kamu bicarakan itu tidak ada padanya, maka berarti kamu telah menfitnahnya (menuduh tanpa bukti).*" (HR. Muslim no. 2589, Bab Diharamkannya Ghibah)

Itu merupakan hasil penjelasan dari *mubahis*, dalam kegiatan *baths al-*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masa'il tentang gossip di TV. *Mubahis* menyimpulkan, bahwa acara gosip di TV itu hukumnya haram, karena *illat*nya disamakan dengan *ghibah*, sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat: 12 dan hadits Nabi di atas.

Setelah *mubahis* selesai menjelaskan, maka moderator membuka sesi sanggahan kepada penanya. Kalau penya puas dengan jawan *mubahis*, maka langsung di serahkan pada dewan *tahkim*, tapi jika belum puas atau belum cukup jawaban *mubahis*, maka diskusi di lanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan audiens, dan terakhir diserahkan ke dewan *tahkim*, untuk menyimpulkan hasil diskusinya.

Berdasrkan hasil diskusi tersebut, dewan *tahkim* memberikan kesimpulan, yaitu: Hukum *ghibah* dan *fithnah* sebagaimana yang terdapat dalam hadits di tadi, yaitu di haramkan, pada dasarnya memang di haramkan, berdasrkan ayar al-qur'an yang dibahas tadi. Baik yang mendengarkan maupun yang berbuat *ghibah*.

> "Imam Nawawi mengatakan, *ghibah* adalah menyebutkan seseorang dengan apa yang ia tidak suka, apakah itu menyangkut tubuhnya, agamanya, dunianya, isiknya, akhlaknya, hartanya, anaknya, orang tuanya, cara jalannya, dan lain-lain, maka semua itu dikatakan sebagai ghibah dan hukumnya di haramkan".

Itu adalah penjelasan tentang keharaman *ghibah* atau fitnah, yang di jelaskan oleh ust. Sugito sebagai dewan *tahkim*. Namun untuk ghibah, di bolehkan jika ada tujuan yang syar'I, yaitu:

1. Mengadu tindak kedzaliman kepada penguasa atau pada pihak yang berwenang.
2. Meminta fatwa kepada seorang mufti untuk meminta fatwa atau solusi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepadanya.

3. Mengingatkan kaum muslimin terhadap seuatu kejelekan yang diperbuat oleh seseorang, yang sudah jelas perbuatannya, agar orang lain tidak menirukan perbuatan itu dan berhati-hati.

Menurut penjelasan ust. Sugito tersebut, *ghibah* masih dibolehkan, jika masih ada maslahat dan ada kebutuhan, namun bukan menfitnah. Terkait dengan *ghibah* atau gosip yang ada di acara TV, jika tujuannya sesuai dengan syara', sebagaimana yang terdapat dalam 3 contoh di atas, maka hukumnya boleh, namun secara etika kurang benar, karena masalah itu menyangkut pada masalah privasi, dan bukan konsumsi publik.[4]

Melihat hasil diskusi dalam forum *baths al-masa'il* tersebut, tentunya ada beberapa kriteria atau indikator untuk menilai keberhasilan santri dalam berdiskusi, terkait dengan upaya mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya. Ust. Sugito mengatakan, bahwa keberhasilan diskusi, dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis santri, di nilai dari beberapa indikator atau aspek, di antaranya adalah sejauh mana santri dapat menganalisis sebuah permasalah yang ditemukan dalam kehidupannya, sudut pandang permasalahan yang di angkat, santri dapat memberikan asumsi atau ungkapan-ungkapan untuk menggabarkan sebuah permasalahan, santri mampu memberikan jawaban berdasarkan permasalahnya berdasarkan kitab atau referensi lainnya, dan santri dapat menyimpulkan hasil asumsinya, terkait permasalahan yang di bahas. Selain itu, yang juga penting adalah mental

[4] Hasil Observasi Kegiatan Baths Al-Masa'il Pada Hari Minggu, Tanggal 20 November 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

santri. Karena tujuan dari kegiatan *baths al-masa'il* ini, selain santri memiliki kemampuan berfikir yang kritis, santri juga memiliki jiwa atau mental yang besar.[5]

2. Hasil Penerapan Metode *Bahts al-masa'il* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan tujuan yang ingin di capai oleh pondok pesantren Al-Hasan Kemiri dalam penerapan *Bahts al-masa'il*, maka di sini, terdapat hasil sebagai bukti dari penerapan pembelajaran *Bahts al-masa'il* yang ingin di capai, yaitu santri mampu melakukan atau mengatahui tatacara *istinbath* hukum dalam penentuan hukum islam, yang di lakukan oleh para ulama terdahulu. Kemudian santri juga mampu meningkatkan dan mengembangkan daya berfikirnya dalam melihat, menganalisa dan merenungkan setiap sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebagaimana yang telah di katakana oleh ustadz Sugito, yaitu

> "tujuan kami mengajarkan *Bahts al-masa'il* adalah untuk merangsang daya berfikir mereka dalam hal keaktifan berfikir dan kepekaan terhadap lingkungan. Karena mereka mondok itu untuk belajar bagaimana cara hidup di masyarakat serta dapat memahami situasi dan kondisi masyarakat, sehingga mereka dapat meningkatkan diri mereka sesuai dengan aturan masyarakat yang berlaku yang sesuai dengan hukum syariat islam, setiap santri tidak di tuntut untuk menjadi ustadz di masyarakat, namun di tuntut untuk menjadi santri yang dapat memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga dan juga masyarakat, lebih-lebih dapat bermanfaat untuk tegaknya agama Allah SWT".[6]

---

[5] Ust. Sugito, *Wawancara*, Tanggal 20 November 2016
[6] *Ibid.*, Jember, 19 November 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ustadz Sugito menilai terhadap perkembangan daya berfikir kritis santri, baik yang bersifat hubungan antara Allah dengan hamba (hubungan *vertikal*) maupun sesama hamba (hubungan *horizontal*), sudah mengalami peningkatan dan kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari kriteria keberhasilan diskusi yang telah dilakukan oleh santri, baik mengenai tema-tema atau masalah-masalah yang menarik juga penting yang diangkat, dan cara pembahasan materi serta *istinbath* hukum yang diberikan atau dijelaskan oleh santri dalam kegiatan *Bahts al-masa'il*. Santri sudah bisa menganalisis sebuah masalah, memberikan asumsinya terhadap masalah yang dibahas, dan santri mampu menyimpulkan suatu masalah, sesuai dengan dasar hukumnya. Namun itu semua masih jauh dari sempurna, masih perlu banyak belajar lagi.[7]

Selain di lihat dari perkembangan kulitas dalam pembahasan masalah, ust. Sugito mengatakan, bahwa santri juga mengalami peningkatan mental dalam berbicara, menjelaskan atau mengungkapkan hasil pemikirannya. Ini merupakan salah satu dari tujuan di adakannya diskusi *baths al-masa'il*.[8]

Melihat hasil dari diskusi forum *baths al-masa'il* yang telah dilakukan oleh santri dan juga dewan *tahkim* pondok pesantren Al-Hasan tersebut, menunjukkn atas adanya peningkatan daya berfikir kritis anggota *baths al-masa'il*, dalam memilih dan menentukan dasar hukum, yang sesuai dengan hukum Islam. Hal tersebut akan menjadi modal yang sangat baik, terhadap berlanjutnya kegiatn *Bahts al-masa'il* di pondok pesntren Al-Hasan Kemiri. Karena beliau melihat bahwa, pembelajaran *Bahts al-masa'il* di pondok Al-

[7] *Ibid., Jember, 19 November 2016.*
[8] *Ibid., Jember, 19 November 2016.*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasan ini, masih baru berjalan sekitar 5 tahun terakhir, setelah fakum cukup lama pasca terjadinya bencana alam banjir bandang tahun 2006.

Adapun kemajuan hasil yang diperoleh santri tersebut, dari pelaksanaan *Bahts al-masa'il*, sebagaimana tujuan yang ingin di capai oleh pesantren, ust. Sugito mengatakan secara jelas, adalah bersifat relatif. Hal ini karena, kemampuan masing-masing santri yang relatif pula. Dalam hal kualitas *istinbat* hukum atau kualitas teori yang dijelaskan atau diberikan oleh santri terhadap tema yang dibahas, hal ini juga relatif. Artinya, kualitas *istinbat* hukum yang dilakukan santri itu naik turun di setiap pembahasannya, tergantung dari apa yang dibicarakan, dan apa yang di bahas, nyambung apa tidak mereka. Selain itu juga, hasil yang di dapatkan santri dalam pelaksanaan *Bahts al-masa'il*, yaitu terhadap perkembangan berfikir kritis mereka dalam kehidupan sehari-hari dinilai relatif.

Sebagaimana yang telah di katakan oleh ustadz Sugito, yaitu,

> "dari segi hasil penerapan pembelajaran *Bahts al-masa'il* dalm keseharin santri, tetap bersift relatif. Karena santri dalam melihat atau kepekaan santri terhadap lingkungan, atau kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan hukum islam. Bila sifat kritis santri dikaitkan dengan permasalahan yang ada dalam masyarakat, kadang itu kelihatan sepele, tapi disitu menyentuh kepada sesuatu hal yang di nilai mendasar. Contoh kecilnya, ini yang sering terjadi di masyarakat terutama di desa, yaitu tentang *thoharah* saja, seperti mencuci piring, pakaian, berwudlu, dan lain-lain. Kalau kita tidak kritis terhadap suatu permasalahan yang ada dalam masyarakat, seperti tentang *thaharah* tersebut, maka setiap yang kita makan, yang kita pakai dan yang kita amalkan, maka akan bersift sia-sia, hal tentang itu saja yang sangat sepele dan mendasar. Mungkin kalau contoh lagi, tentang membicarkan orang lain *(ghiba)* di TV, bagaimana hukumnya yang mengadakan acara itu, yang melihat dan yang mendengarkan. Lagi-lagi itu hal yang sangat sepele, tapi penting untuk dibahas. Dan masih banyak lagi hal-hal yang mendasar yang sudah dibahas oleh santri Al-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasan Kemiri dalam kegiatan *Bahts al-masa'il".*[9]

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Bahts al-masa'il* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017?

Setiap kegitan pembelajaran yang di laksanakan oleh lembaga pendidikn, baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, faktor pendukung dan penghmbatnya atau faktor kesulitannya, sudah pasti ada dan telah dirasakan oleh pihak pengajar (pendidik) mupun peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran non formal, sebagaimana yang telah di laksanakan di lembaga pendidikan pesantren Al-Hasan Kemiri, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *baths al-masa'il*, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang telah dirasakan pula oleh pihak ustadz maupun santri dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri.

Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut, sebagimana yang telah di jelaskan oleh ustadz Sugito, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung
   1) Adanya motivasi dari pengasuh, karena dengan bagaimanapun pengasuh sangat berperan penting dalam jalannya suatu kegiatan
   2) Santri sudah belajar ilmu alatnya di madrasah diniyah
   3) Pengajian kitab yang diserap dari pengasuh ataupun ustadz, sehingga mereka berargumentasi sesuai dengan yang telah di ajarkan oleh kiai dan ustadz ketika pengajian kitab. Kitab-kitab yang santri pelajari yaitu kitab *sullâmuttaufiq, fathul qarīb, ibânatul ahkâm, kifâyatul akhyâr, tafsīr, riyâdusshôlihīn, fiqih sunnah, kitab ushul fiqh*, dn kitab lainnya. Selain santri merujuk pada kitab-kitab tersebut dalam pembahasannya, santri juga

[9]Sugito, *Wawancara*, Jenber, 20 November 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memanfaatkan media lain seperti manusia sebagai informan, internet sebagai referensi lain atau referesi pendukung. Seperti pada tema yang dibahas dalam baths al-masa'il yaitu tentang bayi tabung, selain santri merujuk pada kitab-kitab yang telah di ajarkan di pesantren, sebagai penentuan dasar hukumnya, santri juga memanfaatkan informan professional, seperti dokter, internet, dan lain-lain.

4) Semangat penuh dari seluruh santri, asatidz untuk mengikuti kegitan *Bahts al-masa'il*.

b. Faktor Penghambat

1) Minimnya Ustadz yang membimbing kegiatan *Bahts al-masa'il* sehingga terkadang kurang pantauan dalam proses belajar.
2) Kemampuan santri yang kurang dalam menganalisis, memberikan asumsi serta menyimpulkan suatu permasalahan. Walaupun santri sudah bias, namun masih jauh dari sempurna.
3) Santri kurang terbiasa dalam berargumentasi di depan umum pada saat diskusi, sehingga santri merasa gugup dan kurang percaya diri dalam menjelaskan.
4) Referensi. Ketersedian referensi yang memadai sangat dibutuhkan sebagai penunjang proses pembelajaran. Dengan tersedianya referensi yang memadai, maka santri akan lebih mudah dalam belajar. Karena sampai saat ini, kami masih belum memiliki perpustakaan sendiri, sehingga santri mengalami kesulitan dalam mencari referensi yang sesuai dengan kebutuhan santri.
5) Aloksi waktu. Alokasi waktu yang kami miliki dalam *bahts al-masa'il* adalah kurang lebih satu jam, namun setelah kami jalani proses *bahts al-masa'il* dengan waktu satu jam itu, ternyata masih kurang untuk dapat menyelasikan pembahasan yang di bahas. Namun kami tetap akan memanfaatkan waktu yang ada dengn sebaik-baikya.[10]

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian tentang Penerapan Metode *Bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih, dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di pondok pesantren Al-Hasan, menunjukkan bahwa, benar-benar terdapat pembelajaran *Bahts al-masa'il* yang telah dilaksanakan dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis yang terdapat dalam diri santri.

[10] *Ibid.*, 20 November 2016.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini dapat dilihat dari proses *baths al-masa'il* yang telah dilakuakn. Santri dinilai oleh dewan *tahkim*, yaitu santri sudah mampu dalam melakukan kegiatan diskusi secara kritis, walaupun masih kurang dari sempurna. Kemudian terdapat hasil yang diperoleh oleh ustadz pengampu *Bahts al-masa'il* maupun santri itu sendiri, terkait dengan mental, santri menjadi lebih berani dalam berbicra di depan umum, guna menyampikan isi pikirannya.

Di sisi lain, para ustadz maupun santri itu sendiri menyadari bahwa, terdapat hal-hal yang dirasa masih menjadi penghambat dalam pelaksanan pembelajaran *Bahts al-masa'il*, dalam upaya mengembangkan kemampuan berfikir kritis santri, salah satunya adalah mengenai keterbatasan kemampuan santri dalam menganalisis, memberikan asumsi, menyimpulkan suatu permasalahan, hal itu terkait erat dengan keterbatasan referensi yang dimiliki, serta tidak adanya perpustakaan dalam pesantren.

Berkembangnya daya berfikir kritis santri ini, dapat dilihat dari adanya perubahan yang positif terhadap cara berfikirnya, mental santri jauh lebih baik di bandingkan sebelunya, sebelum adanya pembelajaran *bahts al-masa'il*, keilmun santri lebih meningkat.

Sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, pesantren harus mampu membuat masyarakat beranggapan, bahkan yakin bahwa pendidikan pesantren mampu mengantarkan para santri yang berada di dalamnya, siap untuk bersaing dengan dunia luar, dengan berpedoman pada budi pekerti yang luhur, serta daya keilmuan yang memadai.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh pesantren sebagai lembaga pendidikan adalah dengan menumbuhkan kesadaran, dengan melakukan pendidikan aktif yang dapat membantu santri untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, menjadi lebih aktif dan kritis, sehingga dapat bersaing dengan pesantren lainnya atau lembaga di luar pondok pesantren.

Diadakannya pembelajaran *bahts al-msa'il* di pondok pesantren Al-Hasan Kemiri, diharapkan mampu menjadikan santri semakin berkualitas, yang pastinya sesuai dengan karakteristik dan tuntutan masyarakat pada *era* saat ini.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pelaksanaan pembelajaran *bahts al-masa'il* yang telah dilaksanakan, kemudian hasil yang diperoleh oleh ustadz maupun santri dalam pembelajaran *bahts al-masa'il*, serta faktor pendukung dan penghambatnya yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri.

1. **Penerapan Metode *Bahts al-masa'il* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017**

Sebagiamana yang telah di ketahui bahwa, *Bahts al-masa'il* adalah forum yang berfungsi sebagai wadah pengkajian terhadap masalah-masalah keagamaan (Islam). Dalam forum ini, membahas dan memutuskan masalah-masalah yang menuntut kepastian hukum dalam bidang fiqih, yang mengacu pada empat madzhab, yaitu Hanafi, Maliki, syafi□i dan Hambali. Sedangkan Fiqih merupakan ilmu tentang masalah-masalah *syar'iayah* (ajaran agama) praktis yang berkenaan dengan *ibadat* (peribadatan), *mu'amalat* (transaksi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam masyarakat), *munakahat* (pernikahan) dan '*uqubat* (hukuman).

Dalam penerapannya, *Bahts al-masa'il* yang telah diajarkan di lembaga pendidikan, dalam menyelesikan berbagai masalah yang dibahas, bisanya menggunkan sistem pembelajaran berbasis masalah *(Problem-based learning, "PBL"*, yang merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik, dengn cara memecahkan suatu masalah melalui tahapan-tahapan kritis, sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut, dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

Oleh karena itu, pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya, dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks, sehingga para santri dapat menyelesaikan segala permasalahan dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat dan kritis.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode *Bahts al-masa'il* di pesantren, yaitu untuk melatih para santri dalam memecahkan masalah dengan menggunakan rujukan-rujukan yang jelas. Selain itu, juga untuk melatih santri tentang cara berargumentasi dengan menggunakan nalar kritis yang lurus.

Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam, yang dalam pelaksanaan pembelajarannya telah menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran klasik, yakni *Bahts al-masa'il.* Dengan diterapkannya metode tersebut, santri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjadi lebih aktif, dan mampu mengembangkan daya berfikir kritisnya, sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi santri, untuk lebih bijaksana dalam menjalani hidup kedepannya. Oleh Karen itu, kegiatan ini menjadi agenda pembelajaran yang rutin di pondok pesantren Al-Hasan Kemiri.

Penerapan metode *Bahts al-masa'il* di pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri, dilaksanakan dalam bentuk presentasi kelompok yang diikuti oleh seluruh santri. Dalam pelaksanaannya, sebelum dilksnakannya kegiatan pembelajran, mereka telah dibekali dengan pendalaman kitab-kitab fiqih klasik yang terkait dengan penerapan metode *Bahts al-masa'il*. Di antaranya adalah kitab *Kitab Sullâmuttaufiq, Fathul Qarīb, Ibânatul Ahkâm, Kifâyatul Akhyâr, Tafsīr, Riyâdusshôlihīn, Fiqih Sunnah, Kitab Ushul Fiqh*, dan kitab lainnya.

Selanjtnya, pada saat kegiatan inti pembelajaran *Bahts al-masa'il* berlangsung, maka santri melaksanakan kegiatan pembelajaran *Bahts al-masa'il* sesuai tahapan-tahapan berikut:

a. Pertama semua anggota *Bahts al-masa'il* diwajibkan menghadiri tempat yang biasanya digunakan sebagai tempat atau forum *Bahts al-masa'il*. Adapun tempat yang di gunakan sebagai tampat *Bahts al-masa'il* berlang adalah masjid pondok pesantren Al-Hasan 3 Kemiri.
b. Setelah semua santri berkumpul maka kelompok yang bertugas sebagai moderator, *mubahis*, *notulen*, dewan *tahkim* untuk maju kedepan dan juga seluruh *audiens* diminta untuk menempati tempatnya dengan tertib.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Setelah semua anggota siap, maka kagiatan diskusi *Bahts al-masa'il* akan segera dilaksanakan yang di awali dengan membaca doa awal majlis secara bersamaan yang di pimpin oleh medorator *Bahts al-masa'il.*

d. Setelah berdoa, kegiatan selanjutnya adalah moderator memberikan gambaran umum atau membacakan tema *Bahts al-masa'il* yang akan di bahas oleh *mubahis* dalam diskusi *Bahts al-masa'il,* sekaligus memberikan rangsangan awal agar santri dapat fokus pada tema yang akan di bahas.

e. Kemudian *mubahis* menjelaskan permasalahan dalam diskusinya di depan seluruh *audien* atau anggota *Bahts al-masa'il* dengan tahapan-tahapan kritis.

f. Setelah *mubahis* selesai menjelaskan, maka langkah selanjutnya adalah moderator membuka sesi sanggahan dan memberikan kesempatan kepada penanya (santri yang memiliki tema yang di bahas tersebut oleh *mubahis*) untuk mengetahui apakah pertanyaan dari penanya sudah terjawab atau belum, jika belum terjawab maka penanya boleh menyanggah penjelasan *mubahis* dan di jawab kembali oleh *mubahis*. Jika penanya puas dengan penjelasan *mubahis*, maka diskusi *Bahts al-masa'il* di nyatakan selesai dan ditutup dengan kesimpulan dewan *tahkim*.

g. Setelah sesi sanggahan pada penanya selesai, maka selanjutnya moderator membuka sesi tanya jawab dengan semua *audien*.

h. Setelah sesi tanya jawab selesai dan semua anggota *Bahts al-masa'il* mendapat jawan dari tema yang di bahas, maka moderator menyerahkan waktu sepenunhya kepada dewan *tahkim* untuk memberikan arahan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penguatan, koreksi, sebagai kesimpulan akhir dari diskusi *Bahts al-masa'il* yang telah dilaksanakan. Dewan *tahkim* akan memberikan penguatan jawaban kembali dari hasil diskusi hari ini pada forum *Bahts al-masa'il* selanjutnya.

i. Setelah dewan *tahkim* selesai memberikan kesimpulan, maka kegiatan *Bahts al-masa'il* di nyatakan di tutup dengan doa dan selesai.

Berdasarkan mekanisme tersebut, mulai dari tahap pra pelaksnaan hingga pada kegiatan pembelajran, para santri sejak dini dilatih untuk peka dan kritis terhadap seglala fenomena yang terjadi dalam kehidupn masyarakat, kemudin santri juga belajar untuk menghargai perbedaan pendapat. Dengan demikian, para santri dapat mengasah kemampuan atau pemahamannya mengenai hukum islam, serta dapat bersikap toleran terhadap pendapat orang lain, sejauh pendapat itu didukung dengan argumen-argumen yang kuat. Perbedaan pendapat dalam tingkat wacana ini, pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap-sikap dan perilaku santri terhadap perbedaan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri ini menggunakan metode *Bahts al-masa'il*, bukan untuk menetapkan hukum pada sesuatu kejadian atau fenomen yang dirasa belum jelas status hukumnya sehingga menjadi perdebatan, namu kegiatan ini hanya bertujuan untuk kebutuhan pembelajaran kepada santri, guna memahamkan dan melatih daya berfikir kritis santri, mengenai tata-cara pengambilan keputusan dalam hukum Islam, yakni khususnya dalam pembelajaran fiqih.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan metode ini, santri dituntut untuk mampu mengembangkan berfikir kritisnya, dengan cara memahami inti permasalahan yang dibahas, memberikan nalar kritis santri terhadap permasalahan yang dibahas, memberikan asumsi dari permasalahan tersebut berdasarkan pada referensi-referensi yang tepat dan akurat, dan yang terakhir adalah, santri mampu memberiakn sebuah ketetapan hukum yang berupa kesimpulan dari permasalah yang di bahas dalam forum baths al-masa'il secara tepat dan obyektif.

2. Hasil Penerapan Metode *Bahts al-masa'il* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017

Metode *Bahts al-masa'il* yang diterapkan di pesantren Al-Hasan ini, sangat berperan penting dalam mengembangan berfikir kritis santri, karena santri dituntut untuk mampu menggali data hukum dari tema masalah yang dibahas, kemudian berperan aktif dalam berdiskusi. Santri dapat memahami permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan materi pembahasan tersebut. Santri mampu berasumsi sesuai dengan dasar hukum yang benar dan tepat, mampu berargumen dan memberikan pendapat dengan dasar pengetahuan yang sudah dimiliki beserta referensi-referensi yang telah dikaji.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran *bahts al-masa'il,* terkait permasalahan dengan tema yang sudah dibahas, seperti tema tentang *gosip*. Pada saat santri membahas tema tentang *ghibah*, kegiatan diskusi santri tersebut di nilai berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dalam proses

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelaksanaan *Bahts al-masa'il* santri mempunyai sumber yang *mu'tabar,* yang nantinya akan beradu pendapat dengan peserta lainnya, untuk mencari jawaban yang tepat dan sesuai.

Metode *Bahts al-masa'il* ini, menuntut santri untuk mampu mengembangkan berfikir kritisnya melalui berbagai tahapan kritis, yaitu merumuskan masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi terahir mengambil kesimpulan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Bahts al-masa'il* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakn oleh lembaga pendidikn, baik lembaga formal maupun non formal, faktor pendukung dan penghambatnya atau faktor kesulitan sudah pasti ada dan telah dirasakan oleh pihak pengajar (pendidik) mupun pesert didik. Dalam kegiatan pembelajaran non formal, sebgaimana yang telah dilaksanakan di lembaga pendidikan pesantren Al-Hasan Kemiri, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *bahts al-masa'il* dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang telah dirasakan pula oleh pihak ustadz maupun santri,.

Adapun faktor pendukung yang telah dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Hasan, seperti semangat penuh yang dimiliki santri dan juga ustadz, terutama dukungan penuh yang telah diberikn oleh pengasuh, hal itu menjadi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

modal yang sangat baik bagi kelanjutan kegitan pembelajaran *Bahts al-masa'il*. Kemudian Santri sudah belajar ilmu alatnya di madrasah diniyah.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu, pengajian kitab yang diserap dari pengasuh ataupun ustadz, sehingga mereka berargumentasi sesuai dengan yang telah di ajarkan oleh kiai dan ustadz. Kitab-kitab yang santri pelajari yaitu kitab *sullâmuttaufiq, fathul qarīb, ibânatul ahkâm, kifâyatul akhyâr, tafsīr, riyâdusshôlihīn, fiqih sunnah, kitab ushul fiqh*, dan kitab lainnya. Selain santri merujuk pada kitab-kitab tersebut dalam pembahasannya, santri juga memanfaatkan media lain seperti manusia sebagai informan, internet sebagai referensi lain atau referesi pendukung. Seperti pada tema yang dibahas dalam *baths al-masa'il* yaitu tentang *ghibah*, bayi tabung, atau masalah laiannya, selain santri merujuk pada kitab-kitab yang telah di ajarkan di pesantren, sebagai penentuan dasar hukumnya, santri juga memanfaatkan informan professional, seperti dokter, internet, dan lain-lain. Semangat penuh dari seluruh santri, asatidz untuk mengikuti kegitan *Bahts al-masa'il*.

Selain dari faktor pendukung tersebut, juga terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat atas kelancaran dan maksimalnya kegiatan *Bahts al-masa'il*, dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri, yaitu minimnya ustadz yang membimbing kegiatan *Bahts al-masa'il*, sehingga terkadang kurang pantauan dalam proses belajar. Kemampuan santri yang kurang dalam menganalisis, memberikan asumsi, serta menyimpulkan suatu permasalahan. Santri kurang terbiasa dalam berargumentasi di depan umum pada saat diskusi, sehingga santri merasa gugup dan kurang percaya diri dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menjelaskan. Ketersedian referensi yang memadai, sangat dibutuhkan sebagai penunjang proses pembelajaran. Dengan tersedianya referensi yang memadai, maka santri akan lebih mudah dalam belajar. Karena sampai saat ini, pesantren masih belum memiliki perpustakaan sendiri, sehingga santri mengalami kesulitan dalam mencari referensi yang sesuai dengan kebutuhan santri.

Faktor penghambat yang terakhir adalah kurangnya alokasi waktu yang dimiliki. Namun pengampu *baths al-masa'il* tetap akan memanfaatkan waktu yang ada dengan sebaik-baikya.

Terkait dengan faktor tersebut, nampaknya tersedianya penunjang (sarana dan prasarana) yang memadai, sangat dibutuhkan demi tercapianya tujuan yang diinginkan bersama, seperti hadirnya perpustakaan dalam pesantren, media elektronik yang digunakan (Komputer, Leptop, LCD). Selain itu, yang perlu dihadirkan sebagai penunjng terhadap maksimalnya kegiatan pembelajaran di pondok pesntren Al-Hasan Kemiri, yaitu di bentuknya lembaga percetakan. Sehingga hasil atau produk *Bahts al-masa'il* yang telah di rumuskan, dapat di dokumentasikan dalam bentuk karya santri. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi santri di masa depan. Hal ini dirasa sangat penting untuk pengembangan pesantren kedepannya agar lebih maju dan modern.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapat beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penerapan metode *bahts al-masa'il* di Pondok Pesantren Al-Hasan ini berjalan dengan baik, pembelajarannya berlandaskan pada pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang sangat efektif untuk membuat santri lebih aktif, yang di lalui dengan: kegiatan awal, inti dan penutup. Metode *Bahts al-masa'il* ini menuntut santri untuk mampu mengembangkan berfikir kritisnya melalui berbagai tahapan kritis yaitu merumuskan masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, mengevaluasi asumsi dan informasi terahir mengambil kesimpulan.
2. Bertdasarkan hasil penerapan diskusi dengan menggunakan metode *baths al-masa'il*, bahwa penetapan hukum yang telah dilakukan oleh santri dan dewan tahkim dalam forum diskusi *baths al-masa'il*, menunjukkan bahwa santri telah memenuhi indikktor keberhasilan pengembangan daya berfikir kritis santri, yaitu kemampuan menganalisi permasalahan, menuangkan sudut pandang santri terhadap permasalahan, memberikan asumsi-asumsi dasar terhadap permasalahan berdasarkan dasar hukum yang *mu'tabar*, serta santri mempu memberikan kesimpulan hukum terkait dengan permasalahan yang di angkat dalam forum *baths al-masa'il*.
3. Faktor pendukungnya yaitu adanya motivasi penuh yang diberikan oleh pengasuh, santri sudah belajar ilmu alat dan kitab-kitab lainnya, mereka

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berargumentasi sesuai dengan yang telah di ajarkan oleh kiayi dan ustdaz ketika pengkajian kitab. Faktor penghambatnya adalah sumber daya manusia yang kurang maksimal, refarensi yang kurang memadai, serta waktu yang kurang mencukupi.

B. Saran-saran

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri, diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi dukungan dan pengawasan, terhadap pelaksanaan *bahts al-masa'il*, sehingga forum *baths al-masa'il* ini menjadi forum tertinggi di Pondok Pesantren Al-Hasan, sehingga daya pemikiran kritis santri menjadi lebih berkembag.
2. Kepada segenap dewan *tahkim*, diharapkan agar lebih ikhlas, giat dan bersemangat lagi, dalam membimbing santri, sehingga santri nantinya menjadi lulusan dan alumni pondok pesantren Al-Hasan yang berkualitas, yang mampu menjadi cahaya bagi masyarakat.
3. Kedisiplinan santri dalam kegiatan *Bahts al-masa'il*, agar lebih ditingkatkan lagi, agar ilmu yang di pelajari dapat di serap dengan maksimal dan mendapat berkah ilmu dari Allah SWT.
4. Jangka panjangnya, diharapkan pesntren dapat membangun *network* dengan lembaga-lembaga lainnya, seperti lembaga kegamaan, kedokteran, kepolisian, dan lembaga-lembaga lainnya, agar usaha pengembangan mutu santri lebih maksimal dan hasil yang akurat.
5. Perlu diadakannya perpustakaan di dalam pesantren, guna melengkapi referensi bagi santri agar pembelajaran lebih maksimal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Jangka panjang, di harapkan pesantren dapat membangun lembaga percetakan Bulletin Al-Hasan, guna untuk mendokumentasikan kariya-kariya santri (pesantren), yang selanjutnya di dokumentasikan di dalam perpustakaan pesantren, sebagai referensi santri di masa depan. Semoga Allah SWT berkenan membimbing kita semua di jalan yang di ridloi-Nya. Amin.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 11

BIODATA PENULIS

Nama	: MAHMUD ALI
NIM	: 084 121 167
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 01 Januari 1992
Alamat	: Jl. Teropong Bintang No. 01-02 Kemiri Panti Jember
Riwayat Pendidikan	:

1. 2000 – 2006 : SDN Kemiri 02
2. 2006 – 2009 : MTs Bustanul Ulum
3. 2009 – 2012 : MAN 02 Jember
4. 2012 – 2017 : IAIN Jember

Jember, 31 Maret 2017
Yang Membuat

Mahmud Ali
NIM. 084 121 167

PENERAPAN METODE *BAHTS AL-MASA'IL* PADA PEMBELAJARAN FIQIH DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN DAYA BERFIKIR KRITIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HASAN KEMIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

IAIN JEMBER

Oleh:

MAHMUD ALI
NIM. 084 121 167

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MARET 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENERAPAN METODE *BAHTS AL-MASA'IL* PADA PEMBELAJARAN FIQIH DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN DAYA BERFIKIR KRITIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HASAN KEMIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Oleh:

MAHMUD ALI
NIM. 084 121 167

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MARET 2017

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

Hlm

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Definisi Istilah 9
F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu 13
B. Kajian Teori 17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 56
B. Lokasi Penelitian 56
C. Subyek Penelitian 57
D. Tehnik Pengumpulan Data 57
E. Analisis Data 58
F. Keabsahan Data 60
G. Tahap-tahap Penelitian 61

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian 63
B. Penyajian Data dan Analisis 69
C. Pembahasan Temuan 81

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 92

B. Saran-saran..... 93

DAFTAR PUSTAKA 95

Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran-lampiran

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pernyataan Kesalian Tulisan
Lampiran 2 : Matrik Penelitian
Lampiran 3 : Jurnal Penelitian
Lampiran 4 : Pedoman Penelitian
Lampiran 5 : Data Asatidz
Lampiran 6 : Data Santri
Lampiran 7 : Kegiatan Pesantren Putra 24 jam
Lampiran 8 : Denah Lokasi Penelitian
Lampiran 9 : Dokumentasi Foto Penelitian
Lampiran 10 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 11 : Biodata Penulis

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

hlm
Table 1 : Kajian Kepustakaan 16

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL PENELITIAN
PONDOK PESANTREN AL-HASAN 3 KEMIRI

No.	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1.	Penyerahan surat idzin penelitian dan wawancara	11/11/2016	K.H. Abdul Qodier Hasba	1.
2.	Observasi lokasi penelitian	11/11/2016	M. Agung Wijaya	2.
3.	Wawancara	13/11/2016	M. Agung Wijaya	3.
4.	Wawancara	13/11/2016	Ust. Abdul Halim	4.
5.	Wawancara	19/11/2016	Ust. Sugito	5.
6.	Observasi pembelajaran *bantsul masa'il*	20/11/2016	Ust. Sugito	6.
7.	Wawancara	20/11/2016	Ust. Sugito	7.
8.	Wawancara	21/11/2016	Ust. Lutfi	8.
9.	Wawancara	22/11/2016	Ust. Ali	9.
10.	Wawancara	23/11/2016	M. Agung Wijaya	10.
11.	Wawancara	24/11/2016	M. Rofiqi + Syaifuddin. A	11.
12.	Wawancara	25/11/2016	Santri	12.
13.	Wawancara	26/11/2016	Santri	13.
14.	Wawancara	28/11/2016	Santri	14.
15.	Pengambilan dokumen penelitian	30/11/2016	Ust. Rofiq	15.
16.	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	19/12/2016	K.H. Abdul Qodier Hasba	

Mengetahui,
Pengasuh Ponpes Al-Hasan 3

K.H. Abdul Qodier Hasba

Kemiri, 27 November 2016
Peneliti

Mahmud Ali

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sembah saya kepada-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul *Penerapan metode bahts al-masa'il pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun pelajaran 2016/2017* dapat diselesaikan dengan baik.

Sholawat dan Salam mudah-mudahan senantiasa tetap terlimpahkan kepada baginda Rasul yang Ummi, Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, dan Segenap kaum Muslimin dan Muslimat yang memperoleh syafaatnya. Yang senantiasa telah membimbing kita dari lembah kegelapan menuju jalan yang lurus dengan berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits.

Selanjutnya, atas terselesaikannya penelitian ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember. Sekaligus sebagai dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi.
3. Dr. H. Mundir, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. H. Mursalim, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. KH. Abdul Qodier Hasba selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasa Kemiri beserta seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hasa Kemiri yang telah banyak memberikan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah tanpa lelah membekali ilmu pengetahuan, dan
7. Semua pihak yang turut membantu terselesainya skripsi ini.

Semoga segala jasa, bantuan dan bimbingannya tercatat sebagai amal baik dan diterima oleh Allah SWT, Amin. Dengan kemampuan yang terbatas ini, telah diusahakan untuk menyajikan sebuah penelitian dengan sebaik-baiknya. Namun demikian tidaklah menutup kemungkinan masih terdapat banyak kekurangan yang masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan, karena sebagai manusia tidak akan pernah lepas dari kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan, itu semata-mata karena kelemahan dan kekurangan penulis, sedang apabila terdapat kelebihan, hal itu semata-mata karena hidayah dan taufiq dari Allah SWT. Kemudian dengan iringan doa, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan nusa, bangsa dan agama.

Jember, 29 Maret 2017

Penulis

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di pondok pesantren al-hasan kemiri tahun pelajaran 2016/2017	Penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri	-	1. Pondok Pesantren 2. *Nahdlotul Ulama' (NU)* 3. Metode *Bahts al-masa'il* 4. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) 5. Pembelajaran Fiqih 6. Berfikir Kritis	1. Informasi a. Pengasuh pondok pesantren Al-Hasan b. Santri Putra pondok pesantren Al-Hasan 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Menggunakan pendekatan penelitian *Deskriptif Kualitatif*, dengan jenis *field research*. 2. Penentuan *informan* dengan *Purposive sampling* 3. Metode pengumpulan data a. Obsevrasi *b. Interview* c. Dokumentasi 4. Analisis data dengan model Miles dan Huberman 5. Keabsahan data dengan *triangulasi sumber* dan *triangulasi tekhnik*	1. Bagaimana penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017? 2. Bagaimana hasil dari penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri tahun pelajaran 2016/2017?.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 3

INSTRUMENT WAWANCARA

1. **Penerapan Metode *Bahts Al-Masa'il* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017.**
   a. **Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri**
      1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan *bahts al-masa'il* yang di laksanakan di pondok pesantren ini?
      2) Apa tujuan dari kegiatan *bahts al-masa'il* yang di laksanakan di pondok pesantren ini?
   b. **Kepada Asatidz Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri**
      1) Apa saja yang perlu di persiapkan sebelum kegiatan *bahts al-masa'il* di laksanakan?
      2) Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *bahts al-masa'il* yang di laksanakan di pondok pesantren ini?
      3) Bagaimana cara ustadz dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri melalui kegiatan *bahts al-masa'il* di pesantren ini?
      4) Apa indikator keberhasilan yang ustadz gunakan dalam pembelajaran dengan metode Bahts al-masa'il terkait upaya pengembangan daya berfikir kritis santri?
   c. **Kepada Santriwan Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri**
      1) Bagaimana pandangan santri terhadap pelaksanaan kegiatan *Bahts al-masa'il* di Pesantren ini?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Apa sebenarnya isu, masalah, keputusan atau kegiatan yang sedang dipertimbangkan? Ungkapkan dengan jelas!
3) Apa sudut pandang permasalahan yang di angkat oleh santri?
4) Apa alasan yang diajukan santri terkait permasalahan?
5) Asumsi-asumsi apa saja yang dibuat oleh santri dari masalah?
6) Apakah bahasanya jelas?
7) Apakah alasan-alasan di dasarkan pada bukti-bukti yang menyakinkan?
8) Kesimpulan apa yang ditawarkan santri terhadap masalah yang di angkat?
9) Apa implikasi dari kesimpulan yang diambil santri dari masalah yang di angkat?

2. Hasil Penerapan Metode *Bahts Al-Masa'il* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017.

a. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri

Bagaimana hasil dari kegiatan *bahts al-masa'il* terhadap perkembangan kemampuan berfikir kritis santri dalam ber-*isthibat* hukum terhadap permasalahan fiqh yang di selesaikan?

b. Kepada Asatidz Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri

1) Bagamana kualitas isthibat hukum yang dilakukan santri dalam kegiatan *bahts al-masa'il* ?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Menurut ustadz, apakah santri telah memenuhi indikator keberhasilan dalam pembelajaran Bahts al-masa'il terkait upaya pengembangan daya berfikir kritis santri?

3) Bagaimana perkembangan pemikiran santri setelah mengikuti kegiatan *bahts al-masa'il* di pesantren ini?

c. Kepada Santriwan Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri

1) Bagaimana hasil penetapan hokum dari permasalahan yang santri diskusikan?

2) Kesimpulan apa yang ditawarkan dari permasalahan yang telah dibahas?

3) Apa implikasi dari kesimpulan yang diambil?

4) Apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan *Bahts al-masa'il* di Pesantren ini terhadap kehidupan santri?

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode *Bahts Al-Masa'il* Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017.

a. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri

Apa faktor pendukung dan penghambat (kendala) terhadap kegiatan *bahts al-masa'il* dalam mengembangkan daya berfikir kritis santri di pondok pesantren Al-Hasan ini?

b. Kepada Asatidz Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Apa faktor pendukung dan penghambat (kendala) terhadap kegiatan *bahts al-masa'il* dalam mengembangkan daya berfikir kritis santri di pondok pesantren Al-Hasan ini?

c. Kepada Santriwan Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri

1) Apa faktor pendukung dan penghambat (kendala) yang di rasakan santri terhadap kegiatan *bahts al-masa'il* dalam mengembangkan daya berfikir kritis santri di pondok pesantren Al-Hasan ini?
2) Kendala apa yang di rasakan santri dalam kegiatan *bahts al-masa'il* di pesantren ini?

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 4

DATA PENGAJAR PONDOK PESANTREN AL HASAN 02 - 03

Nama Ustadz	KD	Nama Ustadz	KD
Ust Mudzakkir Rizal	A	Ust Muhdhor Alatas	T
Ust Abdullah	B	Ust Abdurrohman Wahid	U
Ust Muhammad Muhlis	C	Ust Abdul Haq Faris Z	V
Ust Fathoni MTS	D	Ust Wahyu Afandi	W
Ust Muhammad Qosim	E	Ust Jamaluddin B	X
Ust Taufiqurrohman	F	Ust Sugiono	Y
Ust Abdul Muqid	G	Ustdz Fauziah Jazila U	Z
Ust Fahrul Abdullah	H	Ustdz Anisatul Muarrofah	AA
Ust Samsul Arifin	I	Ustdz Siti Shofia	AB
Ust Fathoni SMK	J	Ustdz Khoiriyah	AC
Ust Salamet Budiono	K	Ustdz Siti Hafifah	AD
Ust Nasrul Huda	L	Ustdz Siti Hamida	AE
Ust Fahrur Rizal	M	Ustdz Khasanatul Laili	AF
Ust Shofyan Ansori	N	Ustdz Rohma Istigfaroh	AG
Ust Muhammad Tho'in	O	Ustdz Hindun Himamah	AH
Ust Sugeng Pranoto	P	Nyai H. Faridah Hasbah	AI
Ust Lutfi Hakim	Q	Nyai Mus	AJ
Ust Muhammad Rofieq	R		
Ust Fauzan Haq	S		

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 5

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Bahts al-masa'il* di pondok pesantren Al-Hasan Kemiri, yang meliputi 3 hal yaitu:
   a. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode *baths al-masa'il*, data ini dapat diperoleh dengan jalan mengamati proses diskusi forum baths al-masa'il dan wawancara.
   b. Hasil dari pelaksanaan diskusi *baths al-masa'il* baik secara teori maupun praktisnya, data ini dapat diperoleh melalui obsevasi pada saat proses diskusi *baths al-masa'il* berlangsung dan wawancara.
   c. Factor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan *baths al-masa'il*, data ini dapat diperoleh melalui wawancara.
2. Foto-foto terkait dengan pondok pesantren dan pelaksanaan kegiatan *baths al-masa'il*.

B. Pedoman Wawancara

1. Penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun pelajaran 2016/2017.
2. Hasil Penerapan metode *bahts al-masa'il* pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun pelajaran 2016/2017.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Penerapan metode *bahts al-*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masa'il pada pembelajaran fiqih dalam upaya mengembangkan daya berfikir kritis santri di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun pelajaran 2016/2017.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri.
2. Sejarah singkat *bahts al-masa'i* di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri.
3. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri.
4. Gambar/denah lokasi Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri.
5. Struktur organisasi kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri.
6. Struktur organisasi *bahts al-masa'i* Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri.
7. Data asatidz dan santri Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri.
8. Jadwal kegiatan santri selama 24 jam di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DATA SANTRI PONDOK PESANTREN AL-HASAN KEMIRI

No	Nama Santri
1	Abd.Haq Faris
2	Abdul Halim
3	Abdul Karim
4	Abdul Rozak
5	Abdul Yaqin
6	Abdur Rohman
7	Achmad.Khoiruddin
8	Afan
9	Ahdiad Rusdi
10	Ahmad Bukhori
11	Ahmad Junaidi
12	Ahmad Muzayyin
13	Ahmad Rizal
14	Ahmad Subari
15	Ahmad Syah Iqbal
16	Alfan
17	Ali Ihsan Maulidi
18	Andre Cahyono
19	Aziz
20	Babtiar Rifa'i
21	Bahrul Ulum
22	Bambang
23	Dani
24	Denial
25	Dimas Imam B.
26	Fahmi Firmansyah
27	Fahmi Nurul Yakin
28	Fajry
29	Farid Abdillah
30	Fariqi
31	Fata Safy Madani
32	Fauzan .Amin
33	Fauzan Alfarizi
34	Febsa Jupri H.
35	Fendi
36	Fikri Faisal A.H
37	Fuad Fahruddin
38	Hamdan
39	Hariri
40	Humaidi
41	Iqbal
42	Iqbal Kurniawan
43	Ismail
44	Junaidi
45	Kholil
46	Kurniawan
47	Lana
48	Latifatul Mahfud
49	Lora Nafis
50	Lukman Habibi
51	Lukman Hakim
52	Lutfi Winarno
53	Lutfianto
54	M Fikri Mubarok
55	M.Aldy
56	M.Fahmi Haqiqi
57	M.Farsis
58	M.Fathur Hasbi
59	M.Ihkwan
60	M.Ikromullah
61	M.Iqbal
62	M.Kholid
63	M.Lutfi
64	M.Muhdor Alatas
65	M.Nurul Hamdy
66	M.Ponidi
67	M.Qhodiri
68	M.Qudzi
69	M.Rofiqi
70	M.Sakib
71	M.Taufiq
72	M.Wafir
73	Mahhrus Adi Putra
74	Mardiyanto
75	Mastur
76	Memet
77	Miftahul Jannah
78	Mudassir
79	Muhammad Hambali
80	Muhammad Rofiq
81	Muhammad Taufiq
82	Mujib
83	Mukhlis
84	Nafis
85	Nanang Kosim

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

86	Nur Hadi
87	Rahmat Basuki
88	Rahmatullah
89	Ridho
90	Rifqi Fauzan
91	Riki Kurniawan
92	Risal
93	Rizal Abdillah
94	Rizal Romadoni
95	Sahrul A
96	Sholihin
97	Su'ieb
98	Sukron Ma.mum
99	Suyitno
100	Taufik Hidayat
101	Taufik Ismail
102	Taufiq Srby.
103	Tobibul Umam
104	Wahyu Afandi
105	Wahyudi Suherman

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

اَلْمَعْهَدُ الإِسْلاَمِى "اَلْحَسَنُ الثَّالِثُ"
PONDOK PESANTREN AL HASAN 03
KEMIRI - PANTI - JEMBER - JAWA TIMUR
Jl. Teropong Bintang No. 01-02 Kemiri - Panti - Jember ✉ 68153

JADWAL KEGIATAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL – HASAN 03

NO.	JAM KEGIATAN	KEGIATAN SANTRI PP AL - HASAN 03
1	03 : 00 - 03 : 30 WIB	Persiapan jama'ah sholat subuh
2	03 : 30 - 04 : 15 WIB	a) Membaca surat As – Sajadah b) Dzikir bersama
3	04 : 15 - 04 : 30 WIB	Sholat berjama'ah subuh
4	04 : 30 - 05 : 30 WIB	Sorokan kitab Tafsir Jalalaini
		PENJELASAN : 1. Sorokan kitab Tafsir Jalalaini yang dipimpin langsung oleh Pengasuh PP. AL-HASAN 1 K.H Abdul Haq Moedjammil Hasba. yang diikuti oleh seluruh santri. 2. Khusus hari selasa dan Jum'at, pembacaan sholawat Kubro dan Asma'ul Husna yang diikuti oleh santri putra, yang dipimpin langsung oleh K.H Abdul Qodier Hasba.dan dilanjutkan dengan pembacaan Yaasin dll yang dibaca oleh santri yang telah terjadwal.
5	05 : 30 - 06 : 00 WIB	Bersih - bersih bagi yang piket
6	06 : 00 - 07 : 00 WIB	Persiapan sekolah Formal
7	07 : 00 - 09 : 30 WIB	Kegiatan jam pertama sekolah formal
8	09 : 30 - 10 : 00 WIB	Jam istirahat dan makan pagi
9	10 : 30 - 12 : 30 WIB	Kegiatan jam kedua sekolah Formal
10	12 : 30 - 13 : 30 WIB	Jam istirahat
11	13 : 30 - 14 : 00 WIB	Persiapan sekolah Madrasah Diniyah
12	14 : 00 - 15 : 00 WIB	Kegiatan Madrasah Diniyah bagi Tsanawi
13	15 : 00 - 15 : 15 WIB	Sholat Asyar Berjama'ah
14	15 : 15 - 16 : 15 WIB	Kegiatan Madrasah Diniyah bagi Ibtida'i
15	16 : 15 - 16 : 45 WIB	Makan sore dan istirahat
16	16 : 45 - 17 : 00 WIB	Waktu Isti'dad
17	17 : 00 - 17 : 30 WIB	Membaca Tartilul Qur'an Berkelompok
18	17 : 30 - 18 : 15 WIB	a) Jama'ah Sholat Magrieb b) Dzikir Rotibul Haddad c) Pembacaan surat Yaasin
		PENJELASAN : *Khusus pada malam selasa dan jum'at, pembacaan Tawajjuh bersama yang diikuti oleh seluruh santri putra yang dipimpin oleh Pengasuh.
19	18 : 15 - 19 : 00 WIB	Sorokan Kitab Bersama
		PENJELASAN : 1. Sorokan kitab نَصَائِحُ العِبَاد yang diikuti oleh seluruh santri putra dan putri yang dipimpin langsung oleh pengasuh K.H Abdul Qodier Hasba. 2. Pada malam selasa pembacaan burdah yang diikuti oleh seluruh santri putra. 3. Pada malam Jum'at pembacaan Sholawat Nabi yang dikuti oleh seluruh santri putra.
20	19 : 00 - 19 : 15 WIB	Jama'ah Sholat Isya'
21	19 : 15 - 20 : 00 WIB	Istirahat dan makan malam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

22	20 : 00 - 21 : 00 WIB	a) Sorokan Kitab b) Jam Belajar **PENJELASAN :** 1. Pada setiap malam Rabu dan Sabtu Sorokan Kitab اِبَانَةُ الأحْكَام yang diikuti oleh santri putra dan putri bagi kelas 1dan 2 Tsanawi, dan seluruh Asatidz/ Asatidzah yang dipimpin langsung oleh pengasuh K.H Abdul Qodier Hasba. Bagi kelas 1 -4 Ibtida'I,Kegiatan jam belajar di setiap Blok
		Masing-masing. 2. Pada setiap malam Kamis dan Minggu sorokan kitab اِبَانَةُ الأحْكَام yang diikuti oleh santri putra dan putri bagi kelas 3 - 4 Ibtida'I, yang dipimpin langsung oleh pengasuh K.H Abdul Qodier Hasba. Bagi kelas 1 - 2 Ibtida'I putra, sorokan kita تَعْلِيْمُ المُتَعَلِّم yang dipimpin oleh ketua pondok Ust. Lutfi Hakim 3. Khusus pada malam senin, kegiatan Bahtsul Masa'il yang diikuti oleh santri putra. Yang dipimpin oleh Ust. Sugito, Ust. Taufiq, dan Ust. Sugiono.
23	21 : 00 - 03 : 00 WIB	Jam Istirahat (tidur)
24	**PENJELASAN :** ❖ Sorokan kitab كِفَايَةُ العَوَام 3 kali dalam satu minggu Bagi santri putra dan putri untuk kelas 3 - 4 Ibtida'I dan 1 Tsanawi, yang dipimpin langsung oleh Pengasuh K.H Abdul Qodier Hasba.	

CATATAN :

1. Hari kamis malam jum'at pada jam 16 : 30 – 19 : 30 WIB, kegiatan di Pesarean (ASTAH) Pendiri PP. AL-HASAN. Dengan bergantian santri putra dan putri ½ Bulan sekali.
2. Pada jum'at sore jam 16 : 30 kegiatan tahlil bersama.
3. Malam jum'at dan malam selasa, pada jam 20 : 00 – 22 : 00 WIB, kegiatan Extra Kurikuler seni hadroh Al-hasani (Al-Banjari dan Al-Habsiy) dan seni Bela Diri (SH Terate).
4. Untuk hari minggu pagi pada jam 06 : 30 – 08 : 00 WIB, selasa pagi pada jam 05 : 30 – 06 : 15 WIB, dan jum'at pagi pada jam 05 : 30 – 06 : 15 WIB, jum'at sore pada jam 15 : 15 – 16 : 15 WIB. Kegiatan Extra Kurikuler Sepak Bola.
5. Bagi santri yang sudah lulus di Madin, memiliki tugas mengajar di madrasah luar Ponpes (IMADA).
6. Kegiatan Rutinitas silaturrahmi santri aktif Pondok Pesantren Al – Hasan 2 & 3 yang diikuti oleh seluruh santri putra dan putri.
   a) Untuk wilayah barat (Panti dan sekitarnya) dilaksanakan ketika liburan Pondok pada Bulan Rabiul Awal (Maulid).
   b) Untuk wilayah timur (Sukorambi dan sekitarnya) dilaksanakan ketika liburan Pondok pada Bulan Syawal.
7. PKP (Penjaga Keamanan dan Ketertiban Pondok) bertugas untuk mengontrol dan mengkondisikan seluruh kegiatan santri dan menjadi keamanan PP.AL-HASAN.

Mengetahui,
Pengasuh PP AL-HASAN 03

KH. ABDUL QODIER HASBA

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 8

Gambar/denah Pondok Pesantren Al-Hasan 3 Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember

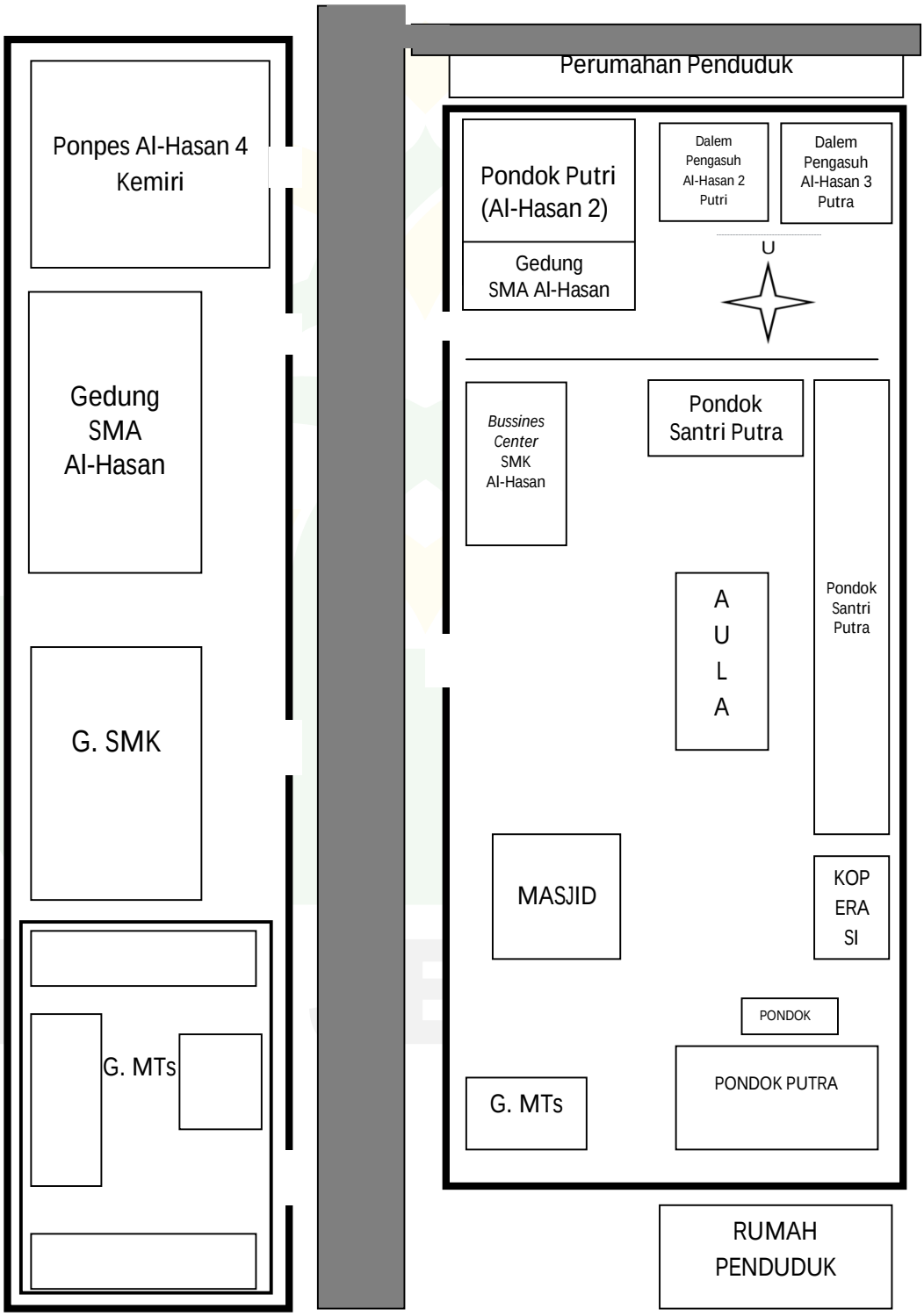

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran : 9

Masjid/Mushollah Pondok Pesantren Al-Hasan

Pondok Gedung santri Putra

Pondok *Tabing* santri Putra

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan Santri Dalam Pembelajaran *Baths Al-Masa'il*, 20 November 2016

Kegiatan Santri Dalam Pembelajaran *Baths Al-Masa'il* 20 November 2016

Kegiatan Santri Dalam Pembelajaran *Baths Al-Masa'il* 20 November 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ustadz Sugito ketika Mengisi Kegiatan Pembelajaran *Baths Al-Masa'il*

Wawancara dengan ustadz Abdul Halim ketua *Baths Al-Masa'il*, 13 November 2016

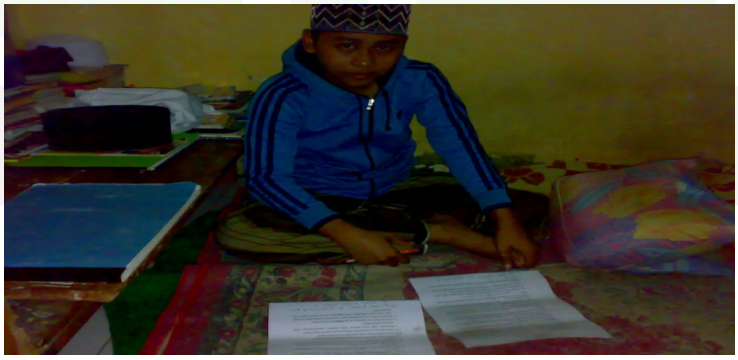

Wawancara dengan Santri, 25 November 2016

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya, dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125)

Maksud dari kata “hikmah” pada ayat tersebut ialah, perkataan yang tegas dan benar, yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.[1]

[1] Mohamad Taufiq, *Qur’an In Word Ver. 1.3*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENERAPAN METODE *BAHTS AL-MASA'IL* PADA PEMBELAJARAN FIQIH DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN DAYA BERFIKIR KRITIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HASAN KEMIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 21 Maret 2017

Tim Penguji

Ketua	Sekertaris
As'ari, M.Pd.I, M.Ed	**Dr. Mustajab, M.Pd.I**
NIP. 197609152005011004	**NIP. 197409052007101001**

Anggota

1. **Prof. Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd** ( )
2. **Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I** ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MAHMUD ALI**

NIM : 084 121 167

Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Maret 2017

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL

TGL 20

F95CE2ADF179978675

6000

ENAM RIBU RUPIAH

MAHMUD ALI

NIM. 084 121 167

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang telah mengasihi, menyayangi, dan mendo'akanku dalam setiap waktu, sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini;
2. Keluargaku tercinta yang telah memberiku motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Saudara-saudaraku yang tercinta;
4. KH. Abdul Qodier Hasba yang telah memberikan kesempatan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Segenap dewan *tahkim* yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini;
6. Muhammad Agung Wijaya yang telah menemani saya sehingga terselesainya skripsi ini;
7. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik;
8. Segenap civitas akademika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENERAPAN METODE *BAHTS AL-MASA'IL* PADA PEMBELAJARAN FIQIH DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN DAYA BERFIKIR KRITIS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HASAN KEMIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MAHMUD ALI
NIM. 084 121 167

Disetujui Pembimbing :

Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

Lampiran 12

اَلْمَعْهَدُ الإِسْلاَمِي "اَلْحَسَنُ"
PONDOK PESANTREN AL HASAN 3
KEMIRI - PANTI - JEMBER - JAWA TIMUR

Jl. Teropong Bintang No. 01-02 Kemiri - Panti - Jember ✉ 68153

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Al-Hasan 3 desa Kemiri, kecamatan Panti kabupaten Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Mahmud Ali
NIM	: 084 121 167
Semester	: X
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Hasan 3 Kemiri sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Februari 2017

Pengasuh Pondok Pesantren
Al-Hasan 3 Kemiri

TERDAFTAR AL HASAN 3 KEMIRI - PANTI - JEMBER

KH. Abdul Qodier Hasba